



STATISTIK 2019

BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO
KEMENTERIAN LINGKUNGAN
HIDUP DAN KEHUTANAN





STATISTIK 2019

PENANGGUNGJAWAB

Kepala Balai Taman Nasional Komodo
Lukita Awang Nistyantara, S. Hut, M.Si

PENYUSUN

Dwi Putro Sugiarto, S. Hut, M. Si
Margaretha Priska Nur, S. Hut
Maria Rosdalima Panggur, S. Hut
Muhammad Ikbal Putera, S. Hut
Ikhwan Syahri, S. Hut

KONTRIBUTOR FOTO

Gatot Kuncoro Edi, S.P, M. Hum
Kresensia Boo, S. Hut
Margaretha Priska Nur, S. Hut
Maria Rosdalima Panggur, S. Hut
Naoma Yunita Banamtuan, A. Md
Dalilussakha Susan Fratama
Petrus C. Laa
Arif Ardianto Sofian, S. Si
Rawuh Pradana, S.H
Dmitri Hanzala
Falentinus I Djoda
Stefanus Jalak
Sudarman
Damianus A Teda
Thomas Swibertus Ude

KATA PENGANTAR

LUKITA AWANG NISTYANTARA, S. Hut, M. Si
KEPALA BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO
TAHUN 2019



ii

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat, hidayah dan pertolongan-NYA kami dapat menyelesaikan **“Laporan Statistik Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019”**. Laporan Statistik Balai Taman Nasional Komodo merupakan salah satu bentuk media publikasi informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam laporan ini menyajikan data-data statistik pengelolaan Balai Taman Nasional Komodo yang meliputi kepegawaian, keuangan, kemitraan, masyarakat dalam kawasan, dan keanekaragaman hayati yang ada di Taman Nasional Komodo.

Taman Nasional Komodo merupakan salah satu Taman Nasional tertua di Indonesia yang menyandang gelar WHS, MAB, dan bagian dari Tujuh Keajaiban Alam Dunia yang menjadi perhatian banyak pihak. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya perlu dilakukan secara serius dan profesional, terutama dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada wisatawan, masyarakat, maupun instansi terkait. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang obyektif tentang kondisi Taman Nasional Komodo sebagaimana yang tertuang dalam laporan statistik ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Karena itu, demi perbaikan laporan tahun depan kami sangat mengharapkan usulan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi terwujudnya laporan statistik sebagai media informasi yang lebih baik.

Terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan terlibat dalam penyusunan Laporan Statistik Taman Nasional Komodo tahun 2019 ini. Semoga dapat digunakan dengan bijak dan bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Labuan bajo, Februari 2020

Lukita Awang Nistyantara, S. Hut, M. Si

DAFTAR ISI

iii

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ORGANISASI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	1
TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	4
STATISTIK KEPEGAWAIAN BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	6
STATISTIK KEUANGAN BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	8
KEGIATAN PENELITIAN, MAGANG, DAN KKN DI TAMAN NASIONAL KOMODO	15
MASYARAKAT DALAM KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO	20
KEMITRAAN DAN KERJASAMA BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	26
PERLINDUNGAN KONSERVASI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO	32
KEANEKARAGAMAN HAYATI TAMAN NASIONAL KOMODO	42
A. KOMODO	42
B. KAKATUA KECIL JAMBUL KUNING	50
C. SATWA MANGSA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kunjungan Kerja Presiden RI Ir. Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana Joko Widodo di Loh Buaya	2
Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019	3
Gambar 3. Sebaran Pegawai Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019 Berdasarkan Tingkat Golongan/ Ruang	7
Gambar 4. Sebaran ASN Balai Taman Nasional Komodo Berdasarkan Tingkat Pendidikan	7
Gambar 5. Grafik Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019	9
Gambar 6. Grafik PNPB Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019	10
Gambar 7. Grafik PNPB Tahun 2019 Setiap Bulannya	11
Gambar 8. Grafik Total Kunjungan Wisatawan Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019	12
Gambar 9. Antrian Wisatawan Mengular di Loh Buaya Pulau Rinca	12
Gambar 10. Briefing Menyambut Kunjungan Cruise Ship Oleh Kepala SPTN II	13
Gambar 11. Pengamanan Kunjungan Cruise Ship di Loh Liang Pulau Komodo	13
Gambar 12. Grafik Kunjungan Cruise Ship ke Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019	14
Gambar 13. Grafik Kunjungan Cruise Ship Setiap Bulannya di Tahun 2019	14
Gambar 14. Pemasangan Kamera Trap Oleh Mahasiswa IPB dalam Kegiatan Penelitian Perilaku Bersarang Komodo Betina	15
Gambar 15. Kegiatan Mengajar Oleh Mahasiswa KKN UGM di Kampung Komodo	16
Gambar 16. Grafik Jumlah Kegiatan Penelitian, Magang, dan KKN di Taman Nasional Komodo Tahun 2019	18
Gambar 17. Siswa Magang Belajar Tentang Tatacara Alur Pengajuan Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi (Simaksi) Bagi Para Pelaku Wisata	19
Gambar 18. Kegiatan Mahasiswa KKN UGM Tentang Penanganan Sampah Non Organik di Kampung Komodo	19

	Hal
Gambar 19. Masyarakat Kampung Komodo Sedang Membuat Kerajinan Patung Komodo	21
Gambar 20. Kegiatan Monitoring Komodo Bersama Mitra KSP (Komodo Survival Progran)	26
Gambar 21. Pengecekan Kapal Nelayan yang Beraktivitas di Kawasan Taman Nasional Komodo Oleh Petugas BTNK	32
Gambar 22. Petugas Patroli Resort Loh Baru Mendapati Nelayan Asal Pulau Ramut yang Menangkap Hiu di Perairan Tambora	33
Gambar 23. Petugas Patroli Gabungan Mendapati Nelayan Asal Sape Menangkap Pari Manta dan Hiu di Sekitar Perairan Reasort Loh Wenci	33
Gambar 24. Persentase Nelayan Masyarakat Dalam Kawasan dan Desa Penyangga Kecamatan Komodo Tahun 2019	34
Gambar 25. Tindak Illegal Fishing di Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019	35
Gambar 26. Pelaku Penebangan Liar Diberi Arahan dan Diminta Membuat Surat Pernyataan	35
Gambar 27. Hasil Penebangan Liar Diamankan di Pos Jaga Resort Loh Baru Sebagai Barang Bukti	36
Gambar 28. Petugas Patroli Gabungan Melakukan Briefing dan Berdoa Sebelum Melakukan Aktivitas Patroli Darat di Kawasan Taman Nasional Komodo	37
Gambar 29. Penemuan Jejak Kaki Pemburu di Loh Boko	38
Gambar 30. Kegiatan Patroli Gabungan Bersama Polres Manggarai Barat Guna Mengantisipasi Terjadinya Perburuan Liar di Dalam Kawasan TNK	38
Gambar 31. Kegiatan Patroli Kawasan Taman Nasional Komodo Bersama Masyarakat Peduli Api (MPA)	39
Gambar 32. Kebakaran Savana di Gililawa Tahun 2018	40
Gambar 33. Grafik Kebakaran di Kawasan Taman Nasional Komodo Tahu 2013-2019	41
Gambar 34. Varanus Komodoensis	42
Gambar 35. Monitoring dan Identifikasi Komodo Menggunakan Metode CMRR di Loh Buaya yang Dilakukan Oleh Petugas BTNK Bekerjasama Dengan KSP	43
Gambar 36. Jumlah Biawak Komodo di Site Wisata Loh Buaya dan Loh Liang	44
Gambar 37. Ilustrasi Pemasangan Kamera Trap, Penempatan Kotak Umpan, dan Umpan Gantung	45
Gambar 38. Pemasangan Kamera Trap Oleh Petugas Balai Taman Nasional Komodo	45
Gambar 39. Lokasi Pengamatan Kelimpahan Satwa Komodo	46
Gambar 40. Taksiran Populasi Biawak Komodo Tahun 2018 dan Tahun 2019	47

	Hal
Gambar 41. Peta Lokasi Sarang Komodo Aktif di Taman Nasional Komodo Tahun 2019	49
Gambar 42. <i>Cacatua sulphurea occidentalis</i>	50
Gambar 43. Pengamatan Populasi Kakatua kecil Jambul Kuning Oleh Petugas BTNK di Loh Sebita Pulau Komodo	51
Gambar 44. Kakatua Kecil Jambul Kuning Sedang Bertengger di Sarangnya (Pohon Gebang)	51
Gambar 45. Taksiran Populasi Kakatua Kecil Jambul Kuning Tahun 2019	52
Gambar 46. Sekelompok Kakatua Kecil Jambul Kuning Sedang Bertengger di Ranting Pohon Kelumpang Pada Sore Hari Menjelang Tidur	52
Gambar 47. Data Sebaran Kakatua Kecil Jambul Kuning	53
Gambar 48. Pengamatan Hutan Mangrove yang Menjadi Habitat Bagi Burung Kakatua	54
Gambar 49. Buah Asam Jawa (<i>Tamarindus indica</i>)	55
Gambar 50. Burung Kakatua Kecil Jambul Kuning Sedang Makan Buah <i>Sonneratia alba</i>	55
Gambar 51. Peta Sebaran Satwa di Taman Nasional Komodo	56
Gambar 52. Kerbau Liar Sedang Mandi di Kubangan	57
Gambar 53. Indeks Rerata Kepadatan Kotoran Satwa Mangsa Rusa	57
Gambar 54. Rusa Timor (<i>Cervus Timorensis</i>)	58
Gambar 55. Burung Gosong Kaki Merah (<i>Megapodius reindwardt</i>)	58

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Jumlah Pegawai BTN Komodo Berdasarkan Status Kepegawaian Tahun 2015-2019	6
Tabel 2. Sebaran ASN Balai Taman Nasional Komodo Berdasarkan Tupoksi Kerja Tahun 2019	6
Tabel 3. Jumlah Dana DIPA dan Realisasi Anggaran Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019	8
Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan (Nusantara dan Mancanegara) Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019	11
Tabel 5. Kegiatan Penelitian, Magang, dan Pengabdian Masyarakat (KKN) di Taman Nasional Komodo Tahun 2019	16
Tabel 6. Data Jumlah Penduduk di Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2014-2019	21
Tabel 7. Data Produksi Patung Komodo Tahun 2015-2018	22
Tabel 8. Data Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019	23
Tabel 9. Jenis Kelompok dan Kader Konservasi Binaan Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019	24
Tabel 10. Usaha Ekonomi Kelompok Binaan UPT Lingkup KSDAE Tahun 2015-2019	24
Tabel 11. Daftar Mitra yang Melakukan PKS dengan Balai Taman Nasional Komodo tahun 2019	27
Tabel 12. Operator Wisata yang Menjalankan Jasa Wisata ke Taman Nasional Komodo	28
Tabel 13. Daftar Penginapan Wisata di Labuan Bajo	29
Tabel 14. Data Luasan Total dan Luas Terkoreksi di Kawasan Taman Nasional Komodo	46

DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1. Daftar Nama Kader Konservasi Binaan Balai Taman Nasional Komodo
- Lampiran 2. Daftar Spesies Burung di Taman Nasional Komodo
- Lampiran 3. Daftar Amphibi dan Reptil di Taman Nasional Komodo
- Lampiran 4. Daftar Mamalia di Taman Nasional Komodo
- Lampiran 5. Daftar Tumbuhan Terestrial di Taman Nasional Komodo
- Lampiran 6. Daftar Lamun dan Rumpun Laut di Taman Nasional Komodo
- Lampiran 7. Daftar Cruise Ship Tahun 2019
- Lampiran 8. Daftar Nelayan Dalam Kawasan Pulau Rinca
- Lampiran 9. Daftar Kegiatan Pemberdayaan Desa/ Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2015-2109
- Lampiran 10. Peta Sebaran Sarang Komodo Aktif di Setiap Resor Tahun 2019
- Lampiran 11. Grafik Indeks Kepadatan Satwa di Kawasan Taman Nasional Komodo



ORGANISASI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO

Taman Nasional Komodo ditetapkan melalui pengumuman Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 6 Maret 1980 dan kemudian dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.306/Kpts-II/1992 tanggal 29 Februari 1992. Balai Taman Nasional Komodo adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pengelola Taman Nasional Komodo yang berada di bawah Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE), Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Secara struktur, pengelolaan Taman Nasional Komodo terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah kerja seksi pengelolaan yaitu Seksi Pengelolaan Taman Nasional (SPTN) Wilayah I Pulau Rinca, SPTN Wilayah II Pulau Komodo, dan SPTN Wilayah III Pulau Padar.

Secara geografis Taman Nasional Komodo berada di posisi 119°09'00"-119°55'00" BT dan diantara 8°53'00" LS. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.21/IV-Set/2012 tanggal 24 Februari 2012 total luas Taman Nasional Komodo 173.300 Ha, dengan 33% berupa daratan dan 67% merupakan perairan laut. Secara administratif, Taman Nasional Komodo terletak di Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

Taman Nasional Komodo mendapatkan pengakuan secara global (predikat) antara lain ditetapkan sebagai *A Man and Biosphere Reserve* (Cagar Biosfer) pada tahun 1977 dan sebagai *A World Heritage Site* (Warisan Dunia) tahun 1991 oleh UNESCO. Pada tahun 2011, *The Real Wonder Of The World Foundation* (bekerja sama dengan Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif) menetapkan Taman Nasional Komodo sebagai *The Real Wonder of The World* (WOW), dan selanjutnya pada tahun 2012 lembaga



Gambar 1. Kunjungan Kerja Presiden RI Ir. Jokowi Widodo dan Ibu Negara Iriana Joko Widodo di Loh Buaya Taman Nasional Komodo

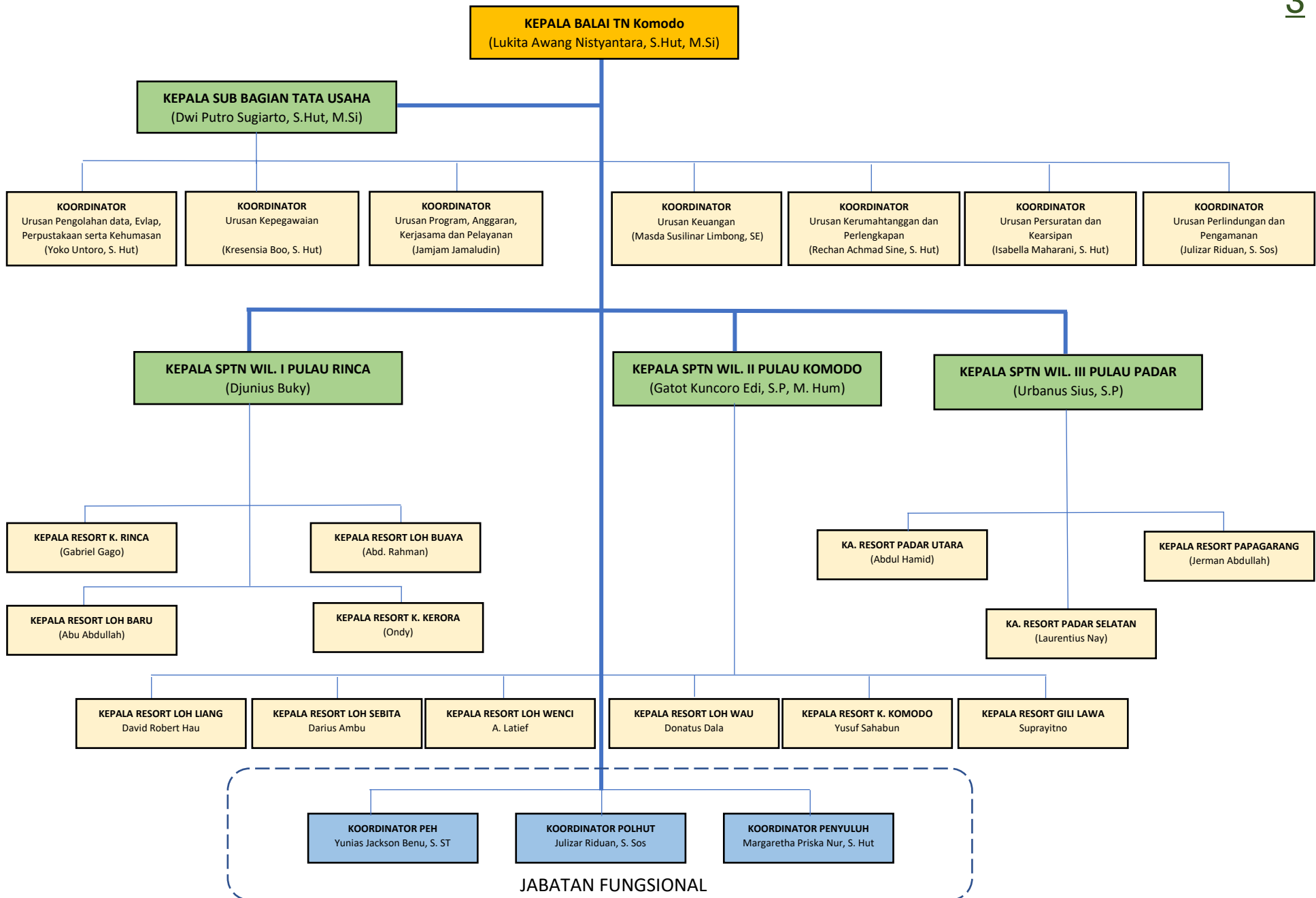
Balai Taman Nasional Komodo dikepalai oleh seorang pejabat Kepala Balai (Eselon III.a) dan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh 4 pejabat struktural (setingkat eselon IV.a) serta pejabat fungsional khusus yang terdiri dari:

1. Kepala Sub Bagian Tata Usaha (berkedudukan di Labuan Bajo) yang berfungsi sebagai kesekretariatan dalam pengelolaan Taman Nasional Komodo;
2. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I Pulau Rinca (berkedudukan di Loh Buaya);
3. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Pulau Komodo (berkedudukan di Loh Liang);
4. Kepala Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III Pulau Padar (berkedudukan di Pulau Padar);
5. Pejabat fungsional khusus yaitu Polisi Kehutanan, Pengendali Ekosistem Hutan, dan Penyuluh Kehutanan.

Adapun struktur organisasi Balai Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

STRUKTUR ORGANISASI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO TAHUN 2019

3





TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO

Berdasarkan Permenhut Nomor: 07/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016, tanggal 29 Januari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional, maka Balai Taman Nasional Komodo mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

A. Tugas:

Melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan Taman Nasional Komodo berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

B. Fungsi:

1. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional;
2. Pengelolaan kawasan taman nasional;
3. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan kawasan taman nasional;
4. Pengendalian kebakaran hutan;
5. Promosi, informasi konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
6. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
7. Kerjasama pengembangan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan;
8. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional;
9. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam;

10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Mengacu pada rancangan Rencana Strategis Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019, dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya Balai Taman Nasional Komodo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

Menjadi Destinasi Ekowisata Kebanggaan Nasional yang Terdepan dalam Tata Kelola Kawasan Konservasi.

MISI

1. Meningkatkan upaya perlindungan sumber daya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kawasan dan keanekaragaman hayati;
2. Meningkatkan upaya pengawetan sumber daya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kawasan dan keanekaragaman hayati;
3. Mewujudkan upaya pemanfaatan sumberdaya alam dan ekosistem Taman Nasional Komodo dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan ekowisata bertaraf internasional secara mandiri dan berkelanjutan; dan
4. Mewujudkan tata kelola kawasan yang mantap yang didukung dengan kelembagaan yang efektif, efisien, akuntabel, harmonis dan profesional sesuai dengan mandat sebagai Taman Nasional, Situs Warisan Dunia, dan Cagar Biosfer.



STATISTIK KEPEGAWAIAN BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO

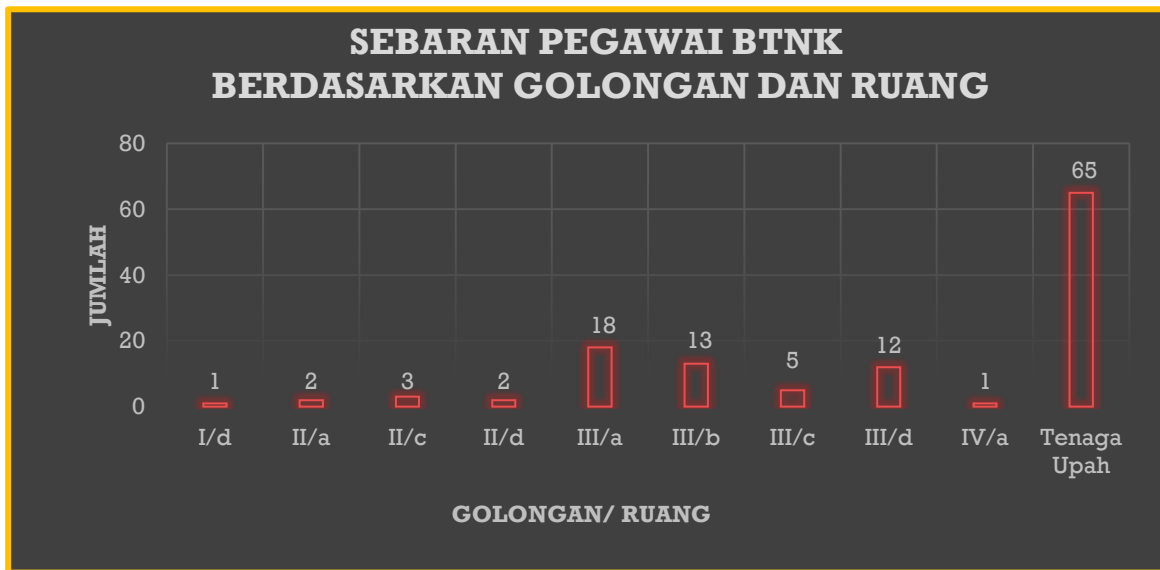
Balai Taman Nasional Komodo sampai bulan desember tahun 2019 memiliki jumlah pegawai sebanyak 122 orang (57 orang PNS/CPNS dan 65 tenaga kontrak). Rincian jumlah pegawai Balai Taman Nasional Komodo dari tahun 2015– 2019 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Pegawai BTN Komodo Berdasarkan Status Kepegawaian tahun 2015 – 2019.

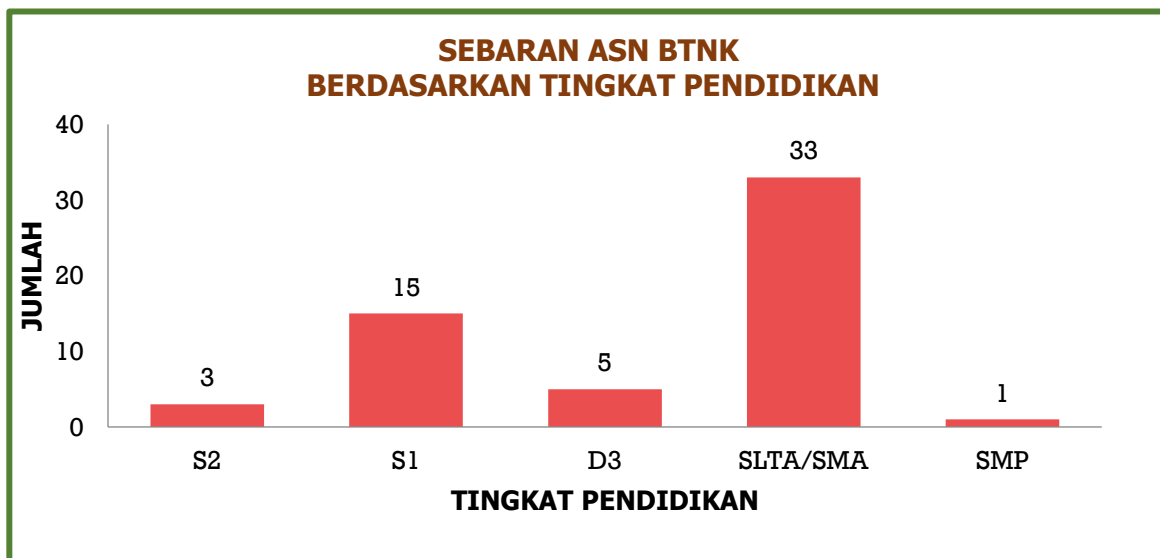
No	Tahun	STATUS									Jumlah
		PNS				CPNS			Kontrak		
		Gol IV	Gol. III	Gol. II	Gol. I	Gol. III	Gol. II	Gol. I	SI	SLTA	
1	2015	1	57	14	1	3	0	0	1	42	119
2	2016	3	51	14	1	0	0	0	1	42	112
3	2017	1	55	11	1	0	0	0	1	61	130
4	2018	1	52	9	1	1	0	0	3	62	129
5	2019	1	43	7	1	5	1	0	3	62	122

Tabel 2. Sebaran ASN Balai Taman Nasional Komodo Berdasarkan Tupoksi Kerja Tahun 2019

NO	Tupoksi Kerja	Jumlah
1	Pejabat Struktural	5
2	Fungsional Umum	13
3	Polisi Kehutanan	25
4	PEH	11
5	Penyuluh	3
TOTAL		57



Gambar 3. Sebaran Pegawai Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019 Berdasarkan Tingkat Golongan/ Ruang.



Gambar 4. Sebaran Aparatur Sipil Negara Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.



STATISTIK KEUANGAN BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO

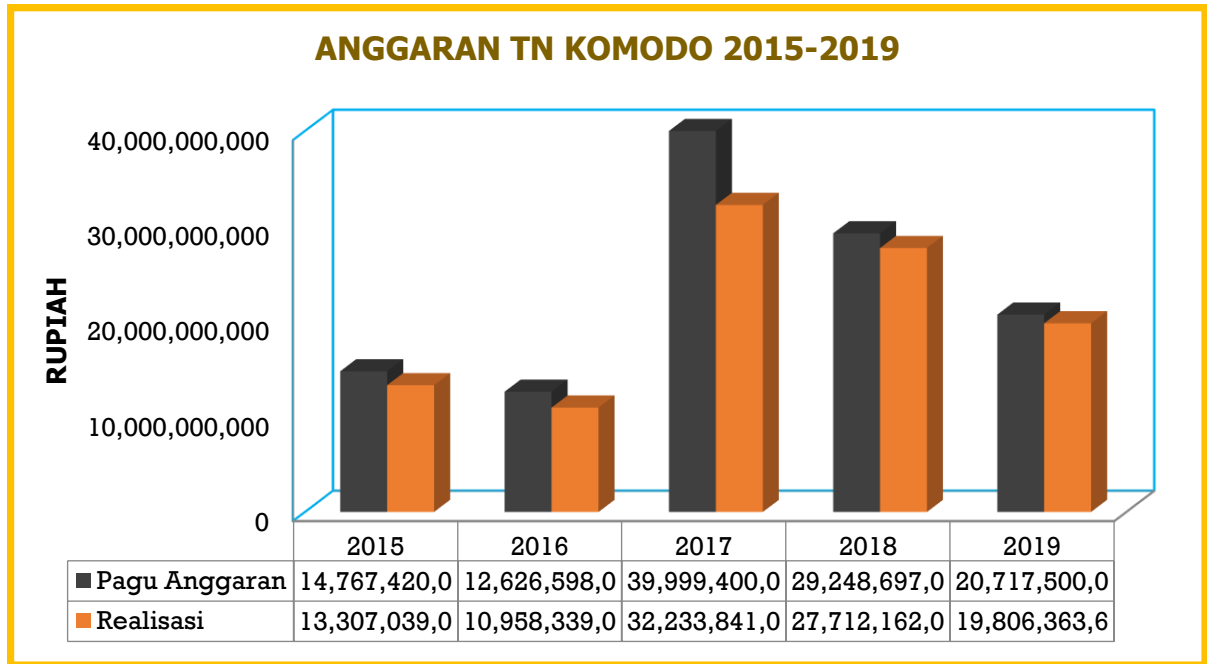


ata Statistik Keuangan dan Anggaran Balai Taman Nasional Komodo dari tahun 2015-2019 tersaji dalam tabel 3 dan gambar 5 di bawah ini:

1. Jumlah Dana DIPA yang diterima Balai Taman Nasional Komodo dan realisasinya dari Tahun Anggaran 2015-2019.

Tabel 3. Jumlah Dana DIPA dan Realisasi Anggaran yang Diterima Balai Taman Nasional Komodo Tahun Anggaran 2015 – 2019.

TAHUN	NILAI DIPA (Rp)	REALISASI (Rp)	PERSENTASE REALISASI (%)
2015	17.045.279.000	15.159.494.210	88,94
2016	13.443.619.000	11.474.256.138	85,35
2017	39.999.400.000	32.233.841.012	80,59
2018	29.248.697.000	27.712.162.434	94,75
2019	20.717.500.000	19.806.363.693	95,60



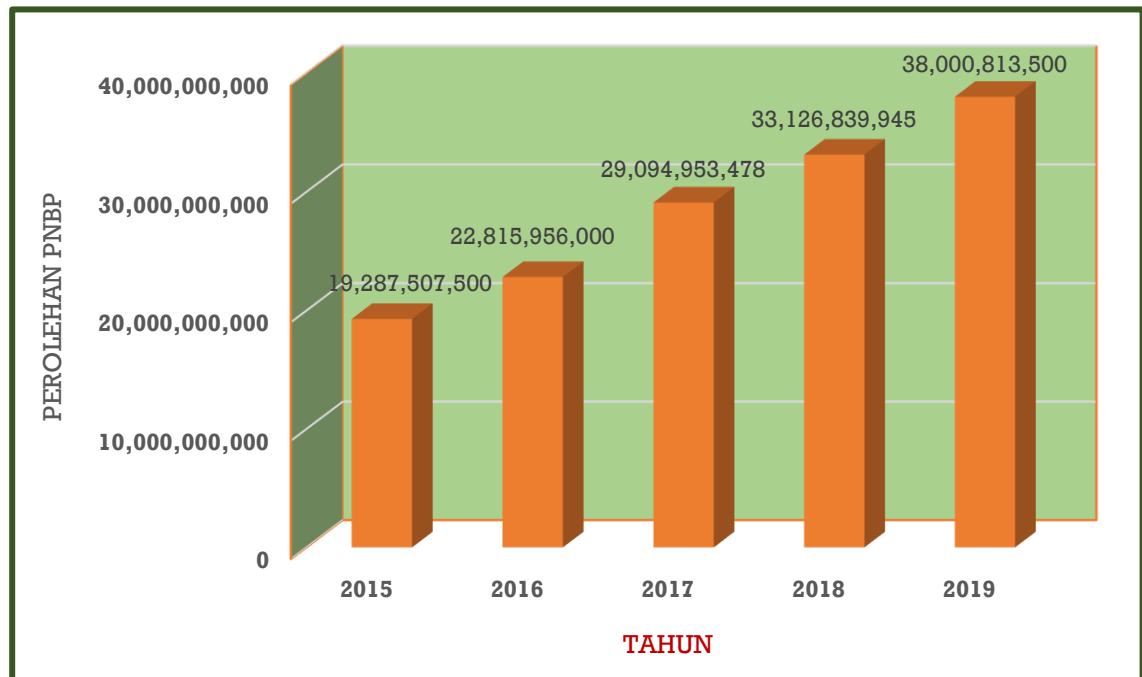
Gambar 5. Grafik Pagu Anggaran dan Realisasi Anggaran Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diketahui bahwa realisasi pemakaian anggaran DIPA cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, persentase realisasi pagu anggaran lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 95,60%. Persentase tersebut diperoleh dari perbandingan nilai pagu anggaran yaitu Rp.20.717.500.000,- dengan nilai Rp.19.806.363.693. Hal ini perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan, agar kedepannya persentase realisasi anggaran Balai Taman Nasional Komodo dapat mencapai 100%.

2. Jumlah Penerimaan PNBP Taman Nasional Komodo

Perolehan dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Taman Nasional Komodo selama 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini:

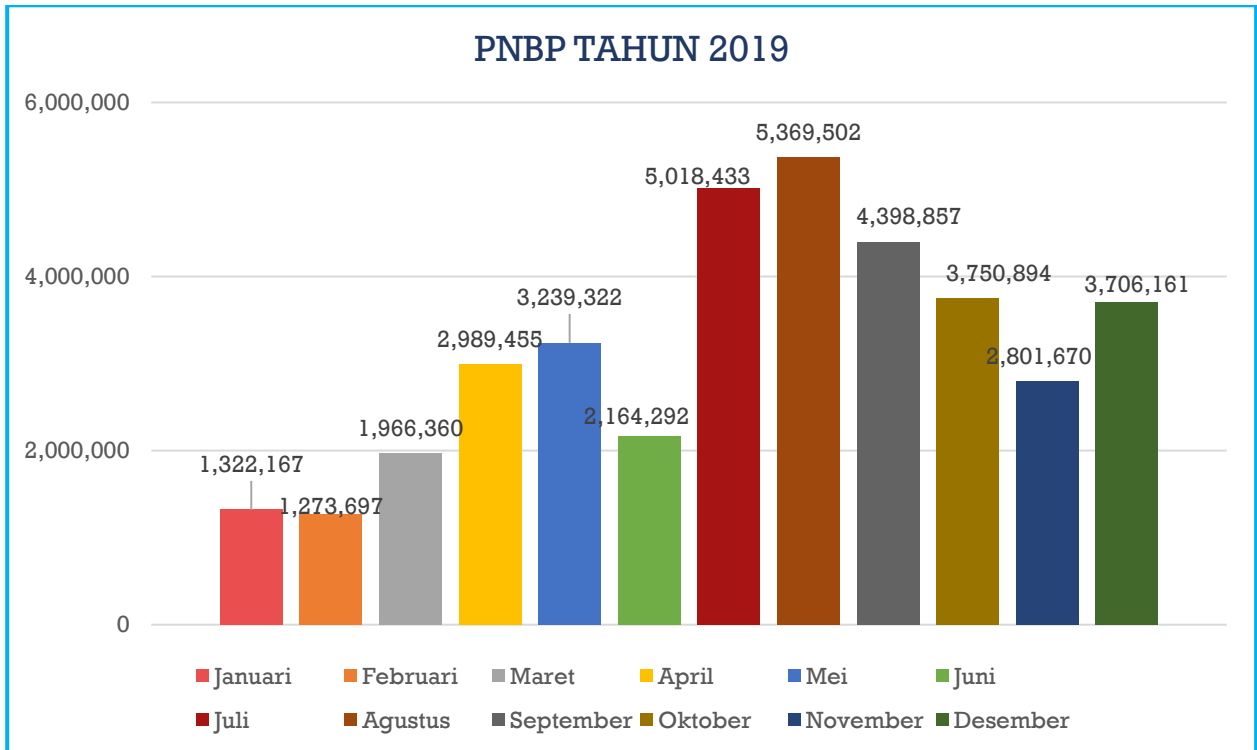
10



Gambar 6. Grafik PNBP Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019

Dari gambar grafik diatas diketahui bahwa total perolehan PNBP Balai Taman Nasional Komodo dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Komodo semakin banyak sebagaimana yang tersaji pada tabel 4 dibawah. Kondisi ini tentunya harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas dan pelayanan yang mendukung aktifitas wisatawan baik dalam segi informasi, kebersihan area wisata maupun sarana prasarana yang memadai, sehingga dapat memberikan kesan yang baik bagi wisatawan dan membuat wisatawan tertarik datang lagi ke Taman Nasional Komodo.

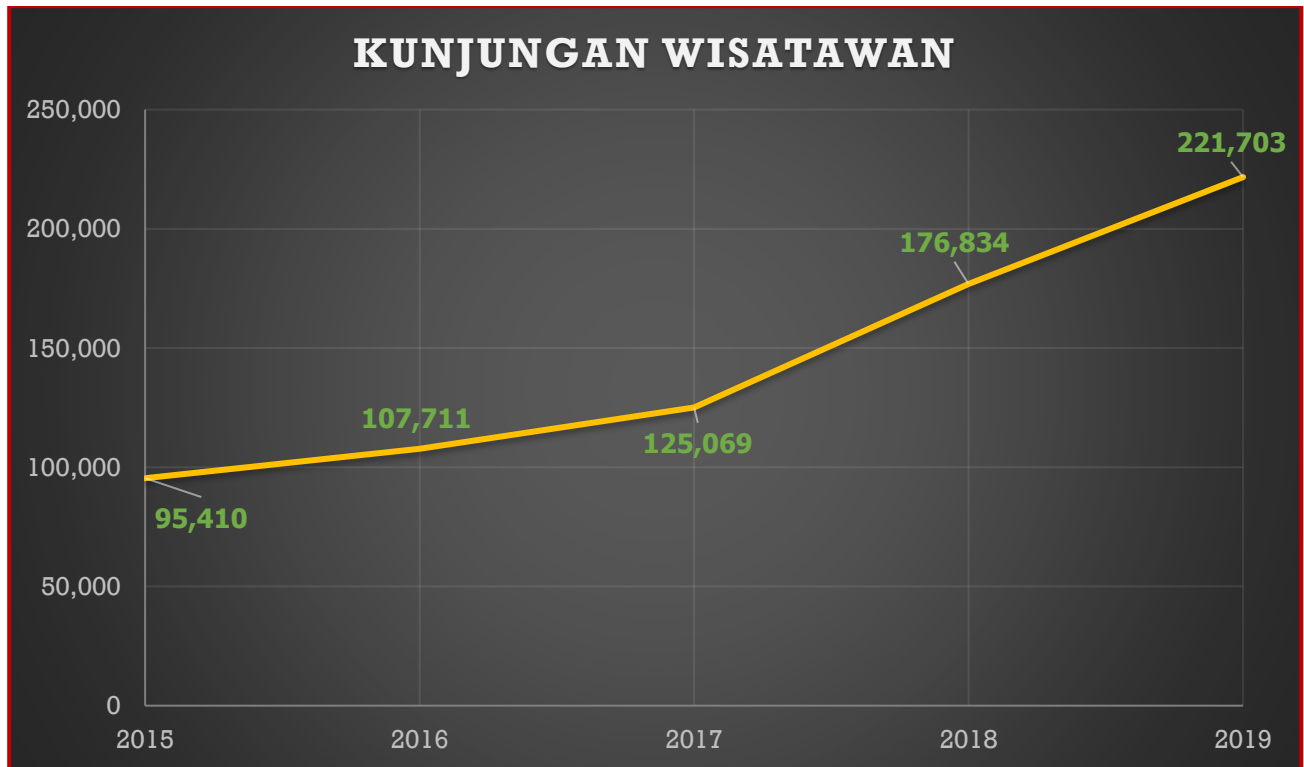
Pada tahun 2019 total PNPB yang diperoleh Balai Taman Nasional Komodo yaitu sebesar Rp. 38.000.813.500,- (Tiga puluh delapan miliar delapan ratus tiga belas ribu lima ratus rupiah) atau 199,28% dari target yang telah ditetapkan yaitu Rp.19.068.621.000,-



Gambar 7. Grafik PNPB Tahun 2019 Setiap Bulannya

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan (Nusantara dan Mancanegara) Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019.

Tahun	Wisatawan Nusantara (Wisnu)	Target Wisnu	% Realisasi wisnu	Wisatawan Mancanegara (Wisman)	Target wisman	% Realisasi wisman
2015	19.215	12.500	153,72	76.195	60.000	126,99
2016	29.094	15.000	193,96	78.617	65.000	120,95
2017	43.949	17.500	251,14	75.650	70.000	108,07
2018	55.423	20.000	277,12	121.411	75.000	161,88
2019	77.635	22.500	345,04	144.068	80.000	180,09



Gambar 8. Grafik Total Kunjungan Wisatawan Taman Nasional Komodo Tahun 2015-2019.



Gambar 9. Antrian Wisatawan Mengular di Loh Buaya Pulau Rinca

3. Kunjungan *Cruise Ship*

Kunjungan *cruise ship* ke Loh Liang Pulau Komodo sangat berpengaruh pada peningkatan PNBP setiap tahunnya. Berdasarkan data PNBP kunjungan wisatawan paling banyak terjadi bulan Juni sampai Agustus. Hal ini berbeda dengan data kunjungan *cruise ship* ke dalam Kawasan Taman Nasional Komodo yang menunjukkan bahwa puncak kunjungan kapal *cruise ship* terjadi pada bulan Desember sampai bulan Maret di tahun berikutnya, sebagaimana terlihat pada gambar 13.



Gambar 10. *Briefing* Menyambut Kunjungan *Cruise Ship* Kepada Masyarakat Pedagang Souvenir Oleh Kepala SPTN II Pulau Komodo.

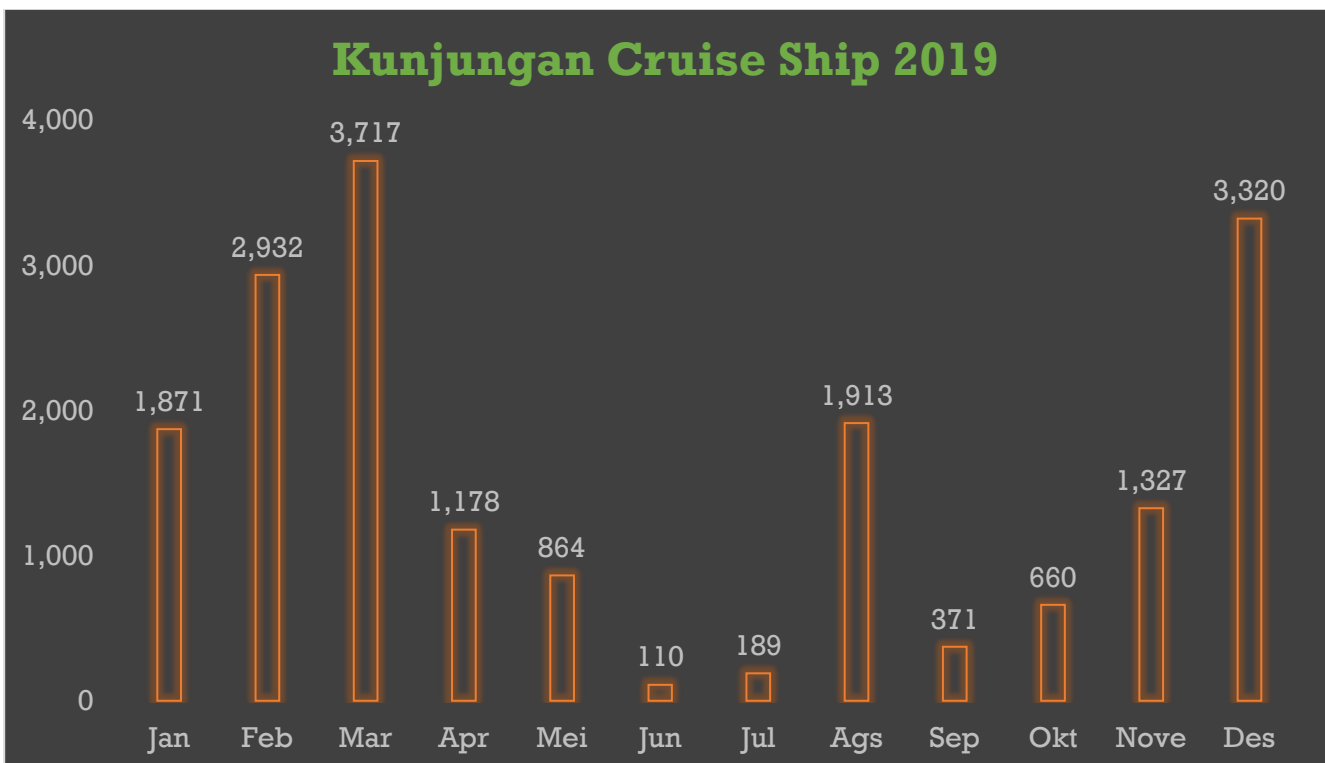


Gambar 11. Pengamanan Kunjungan *Cruise Ship* di Loh Liang Pulau Komodo.

Kondisi tersebut diduga berhubungan dengan musim dingin yang ada di negara-negara benua Eropa. Adapun data kunjungan *cruise ship* dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada gambar 12 di bawah ini:



Gambar 12. Grafik Kunjungan *Cruise Ship* ke Taman Nasional Komodo Tahun 2015- 2019.



Gambar 13. Grafik Kunjungan *Cruise Ship* Setiap Bulannya di Tahun 2019.



KEGIATAN PENELITIAN, MAGANG & PENGABDIAN MASYARAKAT (KKN) DI TAMAN NASIONAL KOMODO

Taman Nasional Komodo merupakan salah satu taman nasional yang kaya akan keanekaragaman hayatinya baik di daratan maupun perairan. Keanekaragaman hayati yang beragam dan unik tersebut belum semuanya teridentifikasi dengan baik. Hal ini menjadikan beberapa peneliti baik dalam maupun luar negeri berdatangan ke Taman Nasional Komodo untuk melakukan penelitian.



Gambar 14. Pemasangan Kamera Trap Oleh Mahasiswa IPB dalam Kegiatan Penelitian Perilaku Bersarang Komodo Betina.

Balai Taman Nasional Komodo selalu terbuka bagi siapa saja (termasuk mahasiswa) yang ingin melakukan kegiatan penelitian atau magang di Taman Nasional Komodo. Bagi setiap peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian selalu diberikan arahan dan pendampingan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang berkualitas. Data tersebut tentu-

nya akan sangat berguna bagi peneliti khususnya, dan umumnya bagi Balai Taman Nasional Komodo selaku pengelola agar dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam pengelolaan.

Sebagaimana yang kita tahu, di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo terdapat masyarakat Kampung Komodo, Kampung Rinca, Kampung Kerora, dan Papagarang. Untuk itu, Balai Taman Nasional Komodo dengan senang hati menerima mahasiswa yang ingin melakukan KKN di Taman Nasional Komodo dengan catatan mengikuti prosedur yang baik dan benar. Kegiatan KKN akan sangat berguna dalam menunjang tingkat ekonomi, sosial, dan pendidikan bagi masyarakat dalam kawasan.



Gambar 15. Kegiatan Mengajar Oleh Mahasiswa KKN UGM di Kampung Komodo.

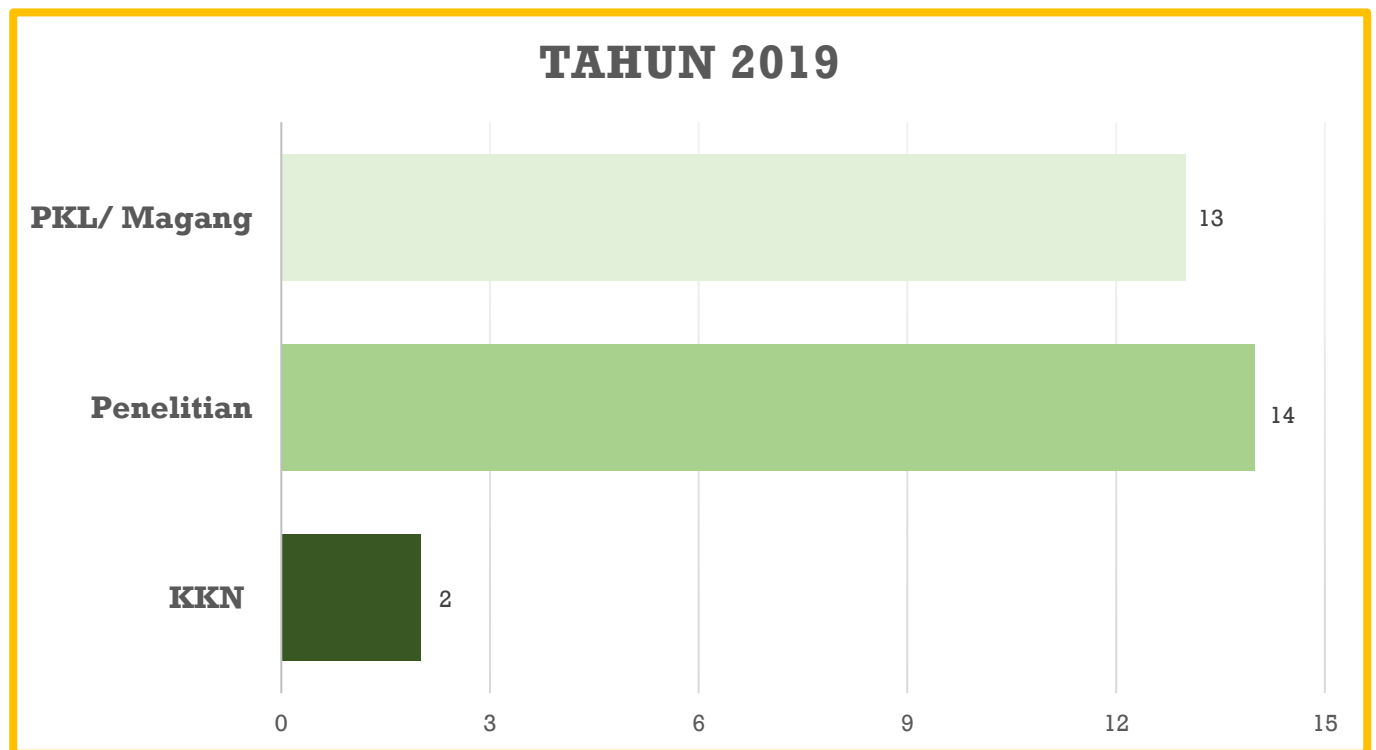
Berikut ini disajikan data statistik mengenai kegiatan penelitian, magang dan KKN yang berlangsung di Taman Nasional Komodo pada tahun 2019.

Tabel 5 . Kegiatan Penelitian, Magang, dan Pengabdian Masyarakat (KKN) di Taman Nasional Komodo tahun 2019

NO	Nama Penanggungjawab	Asal	Bulan Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	David Lawe Tobi	SMK Ancop Berasrama Likotuden	Februari - April 2019	PKL
2	Bella Meiladifa	Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta	Maret - April 2019	Penelitian
3	Arnita Praitaningrum, dkk	Volunter Monitoring Komodo	Maret - April 2019	Penelitian
4	Maria Feninsia Asni Gabur	Universitas Udayana	April 2019	Penelitian
5	Deny Opat, dkk	Politeknik Pertanian Negeri Kupang	Mei - Juni 2019	PKL
6	Yohanes Jarut, dkk	SMK Sadar Wisata	Mei - Juni 2019	PKL

7	Yovita Ermilinda Hamsale	Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional	Mei 2019	Penelitian
8	Andreas Bheda	Universitas Udayana	Juni 2019	Penelitian
9	Yovita Ermilinda Hamsale	Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional	Juni 2019	Penelitian
10	Risdawati	Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional	Juni 2019	Penelitian
11	Ega Lesmana; Aldi Hidayat	Sekolah SMK Negeri 1 Padaherang	Juli - Oktober 2019	PKL
12	Dr. Arif Satria,SP,M.Si	Institut Pertanian Bogor	Juli - Agustus 2019	Penelitian
13	Acep U.R; Deden R.M; Andre Hernowo; Maman Usman; Rachmat S.	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung	Juli 2019	Penelitian
14	Rachmad Hidayat	Universitas Muhammadiyah Malang	Juli 2019	Penelitian
15	Adolfus Frederik, dkk	Universitas Gadjah Mada	Juli - Agustus 2019	KKN
16	Fitri Rahmafitria	Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta	Juli 2019	Penelitian
17	Dewi Muzahiro	Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta	Juli - September 2019	PKL
18	Nur Hendra Pratama	Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Jogjakarta	Juli -September 2019	PKL
19	Kristina Klarita	Universitas Dhyana Pura	Agustus - September 2019	PKL
20	Muhammad Galih Gurenda Nusantara	Institut Pertanian Bogor	Agustus 2019	Penelitian
21	Hilarion Reski; Belasius Jebarus; SamsuRyzal	SMKN 1 Labuan Bajo	Agustus 2019	PKL
22	Dr.Reny Puspasari , M.Si, dkk	Kementrian Perikanan dan Kelautan	Agustus 2019	Penelitian

23	Alienda M Fauzia	Institut Pertanian Bogor	Agustus - September 2019	Penelitian
24	Damianus T Cidung; Valentinus Savion	SMKN 1 Labuan Bajo	Agustus 2019	PKL
25	Kresensia A.C Bogor, dkk	SMK Sadar Wisata	September 2019	PKL
26	Stanislaus Asmin Ubat ; Arolius Yono	Stella Maris	September 2019	PKL
27	Darius H Sebiu ; Martinus Yanskubilio	SMKN 1 Labuan Bajo	September 2019	PKL
28	Tri Agus Kristianto	Universitas Negeri Semarang	September - November 2019	KKN
29	Yohanes Basa Puka	STP Mataram	Oktober - November 2019	PKL



Gambar 16. Grafik Jumlah Kegiatan Penelitian, Magang, dan KKN di Taman Nasional Komodo Tahun 2019



Gambar 17. Siswa Magang Belajar Tentang Tata Cara Alur Pengajuan Surat Ijin Masuk Kawasan Konservasi (Simaksi) Bagi Para Pelaku Wisata



Gambar 18. Kegiatan Mahasiswa KKN UGM Tentang Penanganan Sampah Non Organik di Kampung Komodo



MASYARAKAT DALAM KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO

Masyarakat dalam kawasan yang dimaksud dalam bab ini ialah masyarakat yang tinggal di dalam kawasan Taman Nasional Komodo dan secara tradisional memanfaatkan kekayaan laut yang ada di Taman Nasional Komodo sejak Taman Nasional Komodo belum terbentuk.

Di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo terdapat 4 kampung (pemukiman) yang memiliki hak tinggal di dalam kawasan, yaitu: Desa Komodo di Pulau Komodo (SPTN Wil. II), Kampung Rinca (Desa Pasir Panjang) dan Kampung Kerora (Desa Pasir Panjang) di Pulau Rinca (SPTN Wil. I), serta Desa Papagarang di Pulau Papagarang (SPTN Wil. III).

Berikut ini tersaji data statistik mengenai masyarakat dalam kawasan di Taman Nasional Komodo. Adapun data yang disajikan meliputi:

- a. **Data Jumlah Penduduk di Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo dari tahun 2014-2019.**
- b. **Data Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019**
- c. **Data Kelompok dan Kader Konservasi yang Telah Dibentuk dan Dibina oleh Balai Taman Nasional Komodo.**

Tabel 6. Data Jumlah Penduduk di Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2014-2019.

NO	NAMA DESA	TAHUN					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pasir Panjang	1604	1579	1580	1646	1607	1560
2	Papagarang	1575	1252	1429	1556	1488	1429
3	Komodo	1842	1735	1714	1759	1826	1826
JUMLAH		5021	4566	4723	4961	4921	4815

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Manggarai Barat
Penyuluh Kehutanan Balai Taman Nasional Komodo

Dalam upaya mengurangi tekanan masyarakat terhadap ekosistem di Kawasan Taman Nasional Komodo, pihak Balai Taman Nasional Komodo berupaya memberikan alternatif mata pencaharian selain menangkap ikan di dalam kawasan salah satunya yaitu dengan mengajarkan masyarakat untuk membuat kerajinan patung Komodo yang memiliki daya jual tinggi.



Gambar 19. Masyarakat Desa Komodo Sedang Membuat Kerajinan Patung Komodo

Pada mulanya kerajinan patung komodo sudah muncul sejak Taman Nasional Komodo mulai dikunjungi oleh wisatawan, namun diproduksi oleh beberapa orang saja. Kerajinan patung komodo semakin berkembang sekitar tahun 2000, ketika Balai Taman Nasional Komodo mendatangkan pemahat dari Jepara untuk melatih masyarakat Komodo membuat patung komodo. Bahan baku utama pembuatan patung komodo adalah kayu kanawa (*Cordia subcordata*), waru laut (*Thespesia populnea*), jati (*Tectona grandis*), kelumpang (*Sterculia foetida*) dan nara (*Pterocarpus indicus*). Pasokan bahan baku pembuatan patung komodo, selama ini berasal dari wilayah utara Pulau Flores. Jumlah produksi patung komodo oleh masyarakat setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Data Produksi Patung Komodo Tahun 2015-2018

Ukuran Patung (Cm)	Produksi Patung Komodo (Pcs)				
	2015	2016	2017	2018	2019
15-35	76,440	85,800	93,600	101,400	78,000
35-75	38,220	42,900	46,800	50,700	42,900
>75	12,740	14,300	15,600	16,900	15,600

Sumber data: BTNK, Kogeta 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi patung komodo selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, demikian pula dengan kebutuhan kayu sebagai bahan baku pembuatan patung tersebut. Sejalan dengan meningkatnya jumlah wisatawan ke Taman Nasional Komodo, telah terjadi pula peningkatan permintaan atas patung komodo serta cinderamata lainnya. Keadaan ini tentu akan menambah peluang bagi meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Taman Nasional Komodo.

Pemasaran patung komodo sampai saat ini masih terbatas di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo dan kota terdekat yaitu Labuan Bajo. Di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo, Balai Taman Nasional Komodo menyiapkan sebuah *souvenir shop* di Loh Liang Pulau Komodo untuk menjual souvenir bagi masyarakat Desa Komodo. Selain itu, ada beberapa penjual yang juga menjual souvenir di *site* wisata Padar Selatan dan Pulau Kelor.

Seiring berjalannya waktu, dengan meningkatnya potensi wisata di Kawasan Taman Nasional Komodo, ketergantungan masyarakat dalam memanen kekayaan laut semakin berkurang. Selain membuat kerajinan patung dan berdagang souvenir, masyarakat dalam kawasan juga dilibatkan sebagai pemandu wisata dan mengoperasikan kapal wisata guna menunjang kebutuhan wisata di Taman Nasional Komodo. Hal ini tentunya menjadikan kondisi sosial ekonomi di masyarakat menjadi beragam,

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan (Astrawan, 2014). Adapun data sosial ekonomi masyarakat dalam kawasan di tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Data Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019

Data Sebaran Pekerjaan Tahun 2019											
Nama Desa	Nelayan	Tidak/ blm bekerja	Pelajar	PNS	TNI	Polri	Petani	Honorer	Swasta	Perangkat desa	IRT
Desa Pasir Panjang (P. Rinca)	530	438	101	2	0	0	2	6	0	7	435
Desa Komodo	319	585	452	6	2	1	2	4	8	11	436
Desa Papagaran	409	275	291	14	0	0	0	20	0	18	301

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya selaku pengelola kawasan, Balai Taman Nasional Komodo telah membentuk dan membina beberapa jenis kelompok di dalam kawasan guna menunjang tercapainya visi dan misi Taman Nasional Komodo. Adapun jenis-jenis kelompok yang dibina oleh Balai Taman Nasional Komodo dapat dilihat pada tabel 9 dan 10 di bawah ini:

Tabel 9. Jenis Kelompok Binaan Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019

No	Jenis kelompok	Jumlah Kelompok/anggota	Keterangan
1.	Masyarakat Peduli Sampah (MPS)	35 orang	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III
2.	Pengolahan hasil laut	5 kelompok	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III
3.	Pengelolaan hasil Hutan	4 Kelompok	Terdapat di SPTN Wilayah I Pulau Rinca
4.	Naturalis Guide (interpreter ODTWA)	93 orang	Terdisitribusi di resort Loh Liang dan Loh Buaya
5.	Pramuka Sakawana Bhakti	60 orang	Domisili di Labuan Bajo
7.	Masyarakat Mitra Polhut (MMP)	3 kelompok (35 orang)	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III
8.	Kader Konservasi	90 Orang	Terdistribusi di SPTN Wil.I,II,III

Tabel 10. Usaha Ekonomi Kelompok Binaan UPT Lingkup KSDAE Tahun 2015-2019

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Bentuk Usaha Ekonomi
1.	Pasir Panjang	Kerapu	30	Pengolahan hasil laut
		Naturalist Guide	30	Guide ekowisata
		Mawar	30	Pengolahan hasil laut dan kerajinan
		Wani Kerora	15	pemanfaatan madu hutan
		Nelayan Kerora	15	Pengambilan hasil laut dan budidaya perikanan
		Kebun Rinca	46	Pengelolaan kebun pertanian
		Bumdes Nusa Lontar	15	Pengembangan wisata alam terbatas
2.	Komodo	Naturalist Guide	30	Guide ekowisata
		Modo Maju	30	Kerajinan tangan
		Gunung Ara	30	Pemahat patung komodo

		Lingkar Ihang Ata Modo	32	Pengambilan hasil laut dan budidaya perikanan
		Bundes Ata Modo	15	Pengembangan wisata alam terbatas
3.	Papagarang	Papagarang Baru	30	Pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan
		Papagarang Jaya	40	Pengambilan hasil laut dan budidaya perikanan
4.	Warloka	Usaha Bersama K Catering	15	Usaha catering
5.	Golomori	Maju Bersama	15	Kerajinan tangan



KEMITRAAN DAN KERJASAMA BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO

Taman Nasional Komodo merupakan taman nasional dengan predikat yang beragam antara lain sebagai Cagar Biosfer, *World Heritage Site*, dan salah satu dari 7 Keajaiban Alam Dunia. Hal ini menuntut Balai Taman Nasional Komodo selaku pengelola selalu bekerja keras dalam meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dan perlindungan bagi keanekaragaman hayati di Kawasan Taman Nasional Komodo.



Gambar 20. Kegiatan Monitoring Komodo Bersama Mitra KSP (Komodo Survival Program).

Tentunya hal tersebut tidaklah dilakukan sendiri oleh Balai Taman Nasional Komodo. Beberapa mitra baik dari dalam maupun luar Labuan Bajo menawarkan kerjasama demi menciptakan pengelolaan taman nasional yang lebih baik.

Berikut ini disajikan data statistik mitra Balai Taman Nasional Komodo dari tahun 2015-2019. Adapun data yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Mitra Kerjasama Balai Taman Nasional Komodo;
2. Operator Mitra Balai Taman Nasional Komodo; dan
3. Hotel/Losmen Mitra Balai Taman Nasional Komodo.

Tabel 11. Daftar Mitra yang Melakukan PKS dengan Balai Taman Nasional Komodo Tahun 2019

NO	MITRA	NOMOR PERJANJIAN	PERIODE	LOKASI
1	2	3	4	5
1	KSP (Komodo Survival Program)	No.PKS.162/BTNK-1/2018 dan No.PKS.07/KSP/2018	5 (lima) tahun 2017 s.d 2021.	Kawasan Taman Nasional Komodo
2	Kelompok Nelayan Lingkar Ihang Atamodo	<i>Draft</i>	2019	Desa Komodo
3	Bumdes Atamodo	<i>Draft</i>	2019	Desa Komodo
4	PLN	Nomor: PKS.1692/BTNK-1/2017 dan Nomor: 0095/PKS/HKM.00.02/W.N TT/2017	10 tahun (periode 2017 - 2026)	Kampung Rinca Desa Pasir Panjang dan Kampung Komodo Desa Komodo
5	BBPPBPTH Yogyakarta	Nomor: PKS.2450/T.17/BTNK-1/IX/2017 Nomor: S.0876/BBPPBPTH/DIK/KU M.3/10/2017	2 tahun (periode 2017 - 2019)	Kawasan Taman Nasional Komodo
6	Asuransi Amanah Jiwa	Nomor: PKS.1133/T.17/TU/KPA/9/2018 Nomor: 032/PKS-AGA-DIR/IX/2018	5 tahun (periode 2017 - 2022)	Kawasan Taman Nasional Komodo
7	PSPAM	Nomor: 20/PKS-SPAM/V/2018 Nomor: S.706/T.17/TU/KSA/5/2018 Nomor: HK.05 Tahun 2018	3 tahun (periode 2018-2020)	P. Komodo dan P. Rinca (Kawasan Taman Nasional Komodo)
8	POLDA NTT	Nomor: S.T.1/BIDTEK/TNK/10/2017 dan Nomor: B/10/XII/2017	3 tahun (periode 2017-2019)	Koordinasi terus ditingkatkan sesuai kebutuhan serta tindakan dilapangan

Tabel 12. Operator Wisata yang Menjalankan Jasa Wisata ke Taman Nasional Komodo

NO	NAMA OPERATOR /ALAMAT	KANTOR
1	2	3
1	Adeh Sport Fishing	Labuan Bajo
2	Bajo Dive	Labuan Bajo
3	Bali Diving Perdana(JDanauPosoGg.TanjungNo.30Sanur-Bali)	Sanur
4	BCB Tours	Labuan Bajo
5	C.F.Tour(Jl.BungTomoVIINo.1Denpasar)	Denpasar
6	Cendana	Labuan Bajo
7	Central Bajo Prima	Labuan Bajo
8	Cita Travel Service (Grand Bali Beach Hotel Sanur- Bali)	Sanur
9	Citra Lombok Indah TT(DepanTaman Restoran Senggigi)	Lombok
10	CN Dive	Labuan Bajo
11	Dive Komodo	Labuan Bajo
12	Divine Dive	Labuan Bajo
13	Evening Star	Labuan Bajo
14	Flores Trails	Labuan
15	Floressa Wisata (Jl. Wira No.2 Sanur - Bali)	Sanur
16	Gardena Bungalow	Labuan Bajo
17	Gedrudis Tours	Labuan Bajo
18	Grand Komodo Tour	Labuan Bajo
19	JBATT (Jl. Hang Tuah 54 Sanur- Bali)	Sanur
20	Kaisar Laut Abadi	Labuan Bajo
21	Komodive	Labuan Bajo
22	Manumadi Tours	Labuan Bajo
23	Mega Buana Bahari	Labuan Bajo
24	Mega Buana Tours	Labuan Bajo
25	Mega Tour Lombok (Jl. Panca Usaha 3 Mataram)	Mataram
26	Mitra Bajo Prima Tours	Labuan Bajo
27	Mutiara Jaya Tours	Labuan Bajo
28	Nominasi Chandra Wisata (Jl.Dr.Wahidin No.3 Rembiga-Mataram)	Mataram
29	Prahasti Citra Cendana TT	Labuan Bajo
30	PT. Alfa Prima Tours	Labuan Bajo
31	PT. Bawa Karaeng Abadi	Labuan Bajo
32	PT. Lombok Mandiri Tour (Jl. Gn. Kerinci No.4 Mataram)	Mataram
33	PT. Parewa TT (Jl. Sumbawa No.19 Bima)	Bima
34	PT. Pernayar Rempa Wanua (Jl. Raya Senggigi Mataram)	Mataram
35	PT. Puri Bagus Komodo	Labuan Bajo
36	PT. Puri Komodo/Prodiva	Labuan Bajo
37	PT. Komodo Wildlife Ekowisata	Labuan

38	PT. Reefseeker Kathernes Lestari	Labuan Bajo
39	PT. Suarmanik Kencana	Labuan Bajo
40	Pungut Wisata Tours	Labuan Bajo
41	Rangga Wisata Tour (Jl. Airlangga No.17B Mataram)	Mataram
42	Rende Noa Tours	Labuan Bajo
43	Varanus Travelindo	Labuan Bajo
44	VICY Tour (Jl. Raya Senggigi Km8 PO Box 1070)	Lombok
45	Wanen Tours	Labuan Bajo

Tabel 13. Daftar Penginapan Wisata di Labuan Bajo

No	Nama	Alamat	Telp	Fax	HP
		<i>Semua Alamat: Labuan Bajo, 86554</i>	<i>Kode Negara dan Area +62(0385)</i>		<i>Kode Negara: +6 2</i>
1	Cendana Bajo Inn Hotel	Jln. Raya Pedes Gorontalo	41338	41338	81339458706
2	Chez Felix Hotel & Restaurant	Jln. Prof. W.Z. Yohanes	41032	41032	81529040665
3	Bintang Flores Hotel	Jln. Pantai Pedes	42000	41333	
4	Golo Hilltop Hotel	Jln. Waerana	41337	41337	81339355525
5	Wisata Hotel	Jln. Soekarno Hatta	41020	41020	81339458722
6	Bahagia Losmen	Jln. Soekarno Hatta	41122	-	
7	Diaz Losmen	Jln. Soekarno Hatta	41184	-	
8	Gardena Hotel & Restaurant	Jln. Soekarno Hatta	41258, 41945	41944	81339495244
9	Gembira Losmen	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
10	Green Hill Inn	Jln. Soekarno Hatta	41289	41289	81558788410
11	Kanawa Hotel & Restaurant	Jln. Soekarno Hatta	41424	41424	81339500011
12	Komodo Eco Lodge Hotel	Jln. Pantai Pedes Km3	41391, 41362	41352	81339187127
13	Matahari Hotel	Jln. Soekarno Hatta	41083	41083	
14	Mutiara Beach Hotel	Jln. Soekarno Hatta	41038	41038	
15	New Bajo	Jln. Soekarno Hatta	41008	41008	

16	New Bajo Beach Hotel	Jln. Pantai Pede km.2	41047	41047	81529028555
17	Pelangi Hotel	Kampung Ujung	41034	41034	
18	Puri Komodo Hotel	Batu Gosok Resort	41319	41030	81339462443
19	Bintang Flores Hotel	Jln. Pantai Pede	42000	41333	
20	Rasa Sayang Losmen	Kampung Cempa	41075	-	81339610104
21	Restu Bundo Losmen	Jln. Soekarno Hatta	41166	-	
22	Setia	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
23	Jayakarta Hotel	Jln. Pantai Pede	-	-	
24	Tiga Dua Losmen	Kampung Ujung	41127	41127	
25	La Prima Hotel	Jln. Pantai Pede	-	-	
26	L Bajo Hotel	Jln. Kasimo	-	-	
27	Sunrise Hotel	Jln. H. Ishaka	-	-	
28	Blessing Hotel	Jln. Kasimo	-	-	
29	La Cecile	Jln. Alo Tani	-	-	
30	Mawar Hotel	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
31	Eco Tree O'Tel	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
32	De Chocolate	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
33	Hotel Aulia	Jln. G. Gampur	-	-	
34	Hotel Kasuwari	Jln. H. Ishaka	-	-	
35	Surya Hotel	Jln. Bidadari	-	-	
36	Pagi Hotel	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
37	Beta Bajo Hotel	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
38	Selini on the Hills	Gang Perikanan	-	-	
39	Casa Selini	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
40	CF Komodo Hotel	Jln. Alo Tani	-	-	
41	Green Hill Bed Station	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
42	Dorme Tree	Jln. Alo Tani No. 22	-	-	
43	Centro Bajo Hotel & Resto	Jln. Soekarno Hatta	-	-	
44	Waecicu Eden Beach Hotel	Waecicu Beach	-	-	
45	Plataran Komodo Beach Resort	Waecicu Beach	-	-	

46	Centro Hostel	Jln. Soekarno Hatta, Gang Cempaka	-	-	
47	Orange Hotel	Jln. Mutiara Depan Gereja Stelamaris	-	-	
48	Exotic Komodo Hotel	Jln. Yohanes Sehadeun	-	-	
49	Siola Hotel	Jln. Cumi-cumi, Kampung Ujung	-	-	
50	Bajo Sunset Hostel	Jln. Reklamasi Pantai	-	-	
51	Cahaya Adrian Hotel	Cowang Dereng, Batu Cermin	-	-	
52	Komodo Boutique Hotel	Jln. Sernaru	-	-	
53	Luwansa Beach Resort	Jln. Pantai Pede	-	-	
54	Marshel Lodge	Jln. Pantai Pede	-	-	
55	Sylvia Resort Komodo	Pantai Waicicu	-	-	
56	Wae Cicu Beach Inn	Jln. Pantai waecicu	-	-	
57	Labeletoile	Jln. Pantai Pede	-	-	
58	Puri Sari Beach Hotel	Jln. Pantai Pede	-	-	



PERLINDUNGAN KONSERVASI BALAI TAMAN NASIONAL KOMODO

1. Pencurian Hasil Laut (*Illegal Fishing*)

Taman Nasional Komodo merupakan kawasan konservasi yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan dengan luas 132,572 Ha (60% dari luas total kawasan). Perairan Taman Nasional Komodo masih alami dan memiliki spesies ikan yang beragam serta terumbu karang yang masih indah. Namun keindahan tersebut tidak akan bertahan lama tanpa adanya pengelolaan konservasi yang tepat.



Gambar 21. Pengecekan Kapal Nelayan yang Beraktivitas di Kawasan Taman Nasional Komodo Oleh Petugas BTNK.

Mayoritas penduduk dalam kawasan maupun yang ada di daerah penyangga bermatapencaharian sebagai nelayan, takhayal ada saja pencurian hasil laut yang terjadi di dalam kawasan. Kondisi yang terjadi saat ini, seringkali ditemukan tindak pelanggaran yang dilakukan oleh nelayan yang melakukan aktivitas di perairan Taman Nasional Komodo. Pelanggaran tersebut berupa pemakaian alat tangkap ikan yang tidak ramah lingkungan, pelanggaran zonasi (mengambil ikan di zona perlindungan bahari),

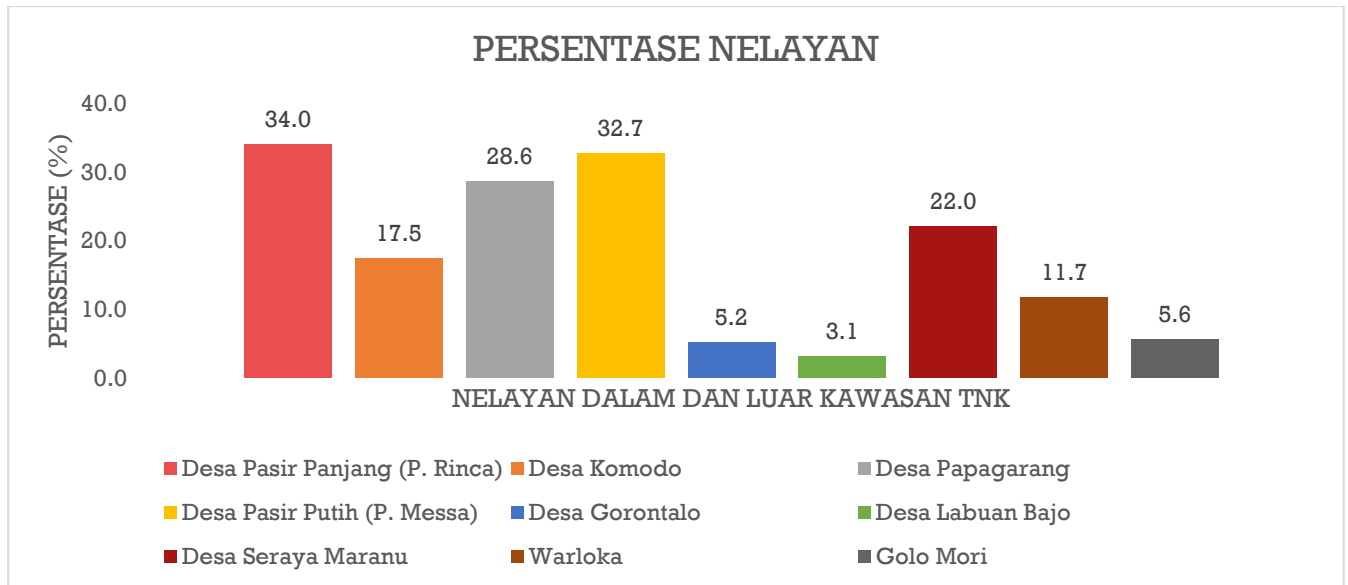


menangkap satwa dilindungi, dan tidak melapor ke pos jaga sebelum beraktivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran nelayan akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati laut masih rendah dan kegiatan patroli dan pengamanan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Gambar 22. Petugas Patroli Resort Loh Baru Mendapati Nelayan Asal Pulau Ramut yang Menangkap Hiu di Perairan Tambora

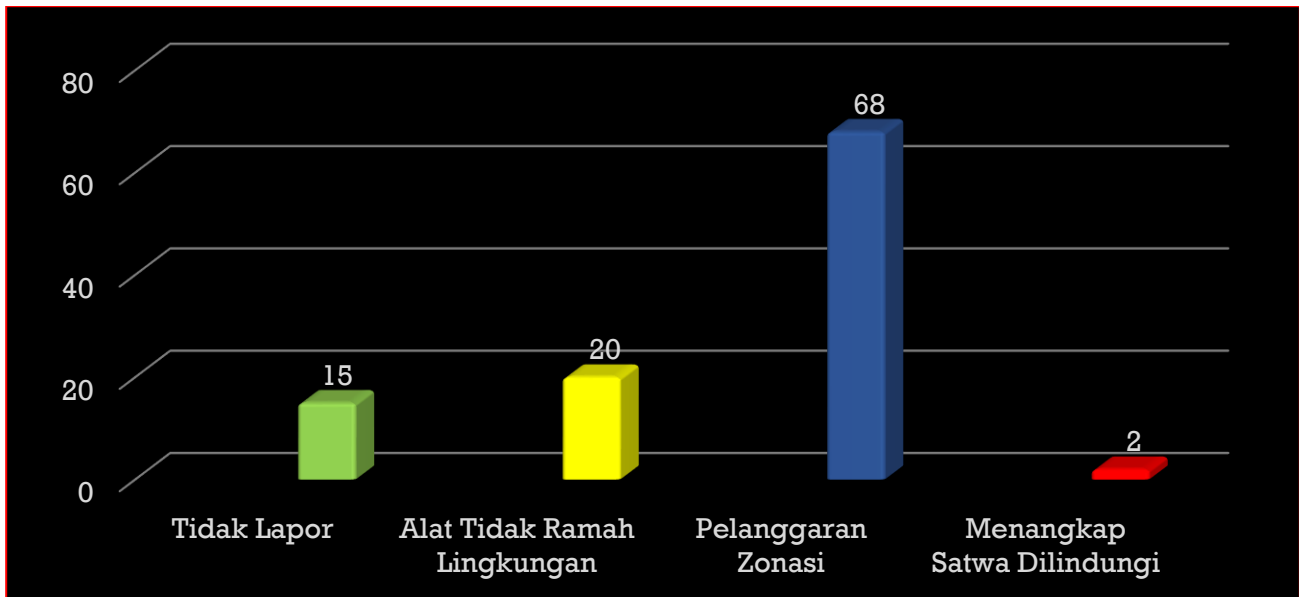


Gambar 23. Petugas Patroli Gabungan (BTNK dan Polres Manggarai Barat) Mendapati Nelayan Asal Sape yang Menangkap Hiu dan Pari Manta di Sekitar Perairan Resort Loh Wenci.



Gambar 24. Persentase Nelayan Masyarakat Dalam Kawasan dan Desa Penyangga Kecamatan Komodo Tahun 2019.

Berdasarkan data yang dihimpun dari kegiatan penjagaan pos di setiap resort, kegiatan patroli seksi, dan kegiatan patroli gabungan terpadu bersama Polres Manggarai Barat, maka dalam kasus *illegal fishing* dapat dikategorikan menjadi 4 tipe yaitu tidak melalpor di pos jaga, menggunakan alat tangkap tidak ramah lingkungan, pelanggaran zonasi, dan menangkap satwa dilindungi. Adapun data yang diperoleh sepanjang tahun 2019, kami sajikan pada gambar 25 di bawah ini:



Gambar 25. Tindak *Illegal Fishing* di Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019

2. Penebangan Liar (*Illegal Logging*)

Pada tahun 2015–2019 berdasarkan data yang berhasil dihimpun diperoleh 2 kasus penebangan liar yang terjadi di dalam kawasan Taman Nasional Komodo yaitu pada tahun 2015 dan tahun 2019. Kasus pertama terjadi di Selat Molo, Resort Kampung Rinca, Pulau Rinca pada tahun 2015. Kasus penebangan liar terjadi kembali pada tahun 2019 di Loh Tongker, Resort Loh Baru, Pulau Rinca. Pelaku berasal dari Desa Sape dan Papagarang.

Kasus penebangan liar tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap aturan yang berlaku di dalam kawasan Taman Nasional Komodo, selain itu adanya dorongan akan kebutuhan kayu guna memenuhi kebutuhan hidup diduga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan penebangan liar tersebut bisa terjadi. Kayu yang diambil biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kapal, pagar rumah, dan kerajinan.



Gambar 26. Pelaku Penebangan Liar Diberikan Arahkan dan Diminta Membuat Surat Pernyataan.

Kasus penebangan liar tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap aturan yang berlaku di dalam kawasan Taman Nasional Komodo, selain itu adanya dorongan akan kebutuhan kayu guna memenuhi kebutuhan hidup diduga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan penebangan liar tersebut bisa terjadi. Kayu yang diambil biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kapal, pagar rumah, dan kerajinan.



Gambar 27. Hasil Penebangan Liar Diamankan di Pos Jaga Resort Loh Baru Sebagai Barang Bukti.

Masyarakat yang tertangkap tangan melakukan penebangan liar kita arahkan ke pos jaga terdekat untuk diberikan penyuluhan tentang aturan-aturan yang berlaku di kawasan Taman Nasional Komodo dan membuat pernyataan tertulis untuk tidak mengulangi kasus tersebut. Kayu yang telah diambil disita oleh petugas jaga sebagai barang bukti.

Adanya kegiatan penyuluhan yang intensif kepada masyarakat di desa kawasan Taman Nasional Komodo, yang dilakukan oleh petugas Balai Taman Nasional Komodo bersama mitra, telah memberikan andil yang cukup besar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai

ketatnya aturan penebangan pohon didalam kawasan, salah satunya aturan terkait penebangan liar, sehingga dalam 5 tahun terakhir hnya Sebagian besar masyarakat telah memahami pentingnya mematuhi aturan guna menjaga kestabilan ekosistem di dalam kawasan Taman Nasional Komodo. Meskipun tidak dapat dipungkiri, masih saja ada segelintir oknum masyarakat yang melanggar aturan tersebut.

3. Perburuan Liar

Perburuan liar yang terjadi di kawasan Taman Nasional Komodo pada umumnya cenderung memburu rusa sebagai hewan buruannya. Pelaku pada umumnya menggunakan senjata api ataupun perangkap rusa. Upaya-upaya perburuan liar oleh oknum tertentu masih terjadi di Kawasan Taman Nasional Komodo hal ini terlihat dari serangkaian kegiatan operasi pengamanan yang sering menemukan indikasi adanya perburuan liar. Hal tersebut terbukti pada tahun 2014 petugas patroli sering bertemu dengan kapal yang diisi oleh oknum bersenjata api rakitan yang diduga kawan pemburu liar. Terdapat 1 kasus tembak-menembak dengan pemburu liar dengan barang bukti berupa 1 rusa yang mati akibat kena tembak pemburu liar.

37



Gambar 28. Petugas Patroli Gabungan Melakukan *Briefing* dan Berdoa Sebelum Melakukan Aktivitas Patroli Darat Di Kawasan Taman Nasional Komodo

Pada tahun 2015-2019 tidak terjadi tindak perburuan liar di dalam kawasan Taman Nasional Komodo yang berlanjut ke pengadilan. Akan tetapi, terdapat tanda-tanda bahwa telah ada perburuan liar yang terjadi di dalam kawasan Taman Nasional Komodo.



Gambar 29. Penemuan Jejak Kaki Pemburu di Loh Boko

Beberapa lokasi yang disinyalir terjadi perburuan liar khususnya hewan rusa yaitu Loh Boko, Sok Pure, Sok Keka, dan bagian barat dari Pulau Komodo.

Pada tahun 2019, petugas Polhut SPTN II Pulau Komodo melakukan kegiatan pengumpulan bahan dan keterangan di Loh Boko selama 4 hari menggunakan kamera trap dan metode jelajah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah diduga ada beberapa orang pemburu yang memasuki wilayah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya beberapa jejak sepatu yang kemungkinan besar adalah jejak sepatu pemburu dikarenakan jejak berbentuk sepatu ulir tracking yang jelas berbeda dengan model sepatu petugas BTNK atau petugas kepolisian, apalagi masyarakat.

Fenomena perburuan harus diantisipasi mengingat kawasan Taman Nasional Komodo yang aksesnya terbuka. Untuk itu, pihak Balai Taman Nasional Komodo telah membuat peta kerawanan yang dipergunakan dalam prioritas penanganan Kawasan Taman Nasional Komodo, sehingga kegiatan patroli dan pengamanan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.



Gambar 30. Kegiatan Patroli Gabungan Bersama Polres Manggarai Barat Guna Mengantisipasi Terjadinya Perburuan Liar di Kawasan Taman Nasional Komodo.

4. **Pemilikan/Penyerobotan Tanah dalam Kawasan**

Selama tahun 2015–2019 tidak ada kasus penyerobotan tanah dalam kawasan, tetapi terdapat kasus pensertifikatan tanah dalam kawasan pada tahun 2015. Kasus ini terjadi di Pulau Tatawa dan Pulau Muang. Kasus ini sampai sekarang masih dalam tahap penyelesaian tingkat Kasasi Mahkamah Agung.

5. **Kebakaran Savana**

Taman Nasional Komodo sebagian besar wilayah daratannya ditutupi oleh padang savana yang rentan terhadap kebakaran pada musim kemarau. Dalam upaya mengantisipasi terjadinya kebakaran, pihak Balai Taman Nasional Komodo selalu aktif melakukan kegiatan patroli bersama Masyarakat Peduli Api

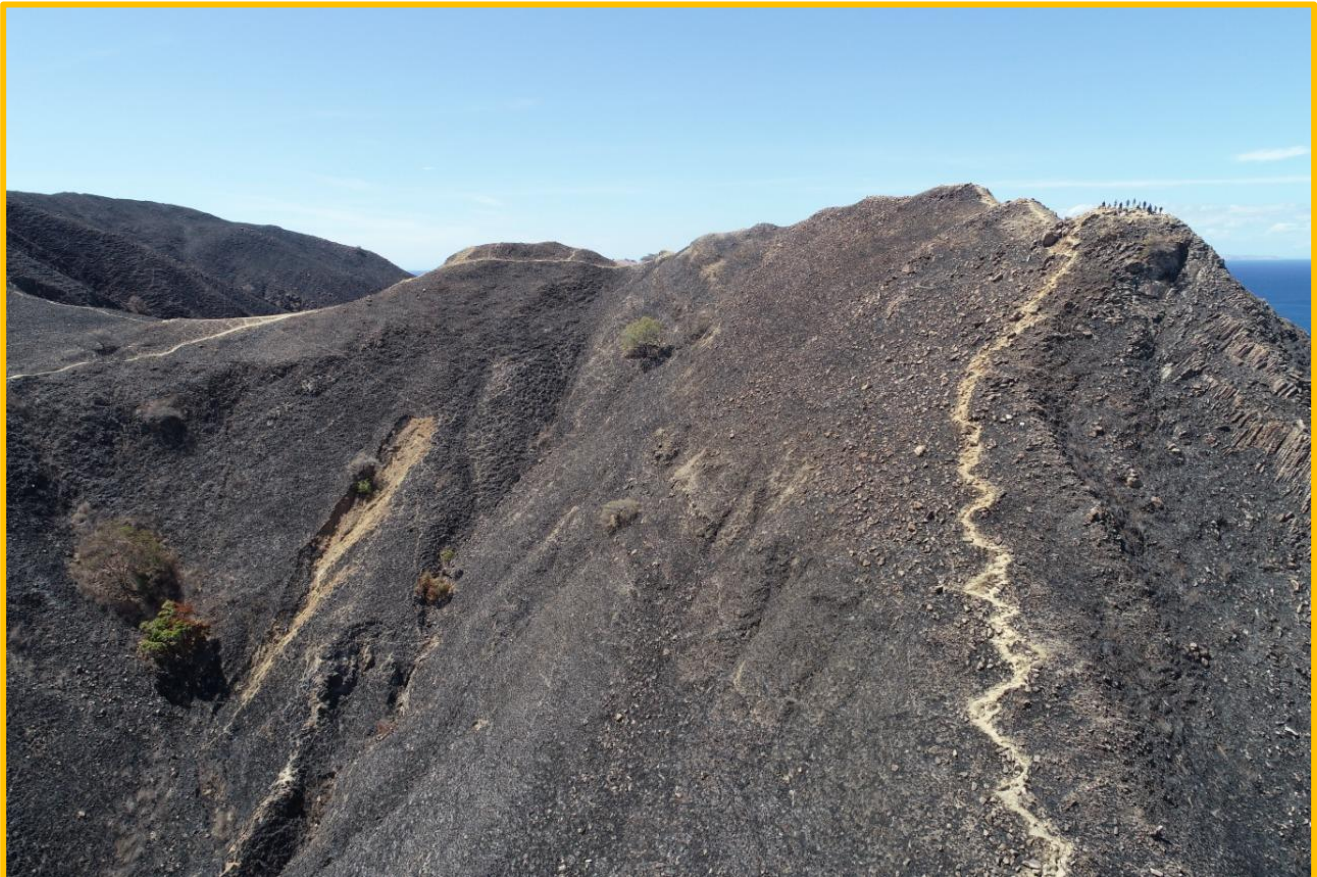


Gambar 31. Kegiatan Patroli di Kawasan Taman Nasional Komodo Bersama Masyarakat Peduli Api (MPA).

(MPA). Selain itu, petugas pos yang berjaga di setiap resort selalu aktif memberikan sosialisasi kepada nelayan dan masyarakat khususnya masyarakat pencari madu, untuk tidak merokok atau menyalakan api di sembarang tempat, demi mencegah terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kebakaran.

Pada tahun 2013 telah terjadi 3 kasus (di dekat Kampung Komodo, Loh Tala, Loh Sera) semua itu terjadi di SPTN Wilayah II Pulau Komodo. Namun, kejadian kebakaran savana yang terjadi di dekat kampung Komodo (seluas $\pm 3,1$ Ha) tersebut dinilai berdampak signifikan, karena terjadi di dekat pemukiman penduduk. Pada tahun 2014

kejadian kebakaran sebanyak 1 kali yaitu di Pulau Papagaran dengan luasan yang terbakar $\pm 1,5$ Ha berupa savana. Sedangkan pada tahun 2015 kembali terjadi kasus kebakaran sebanyak 4 kali yaitu di Wau Haju, Resort Kampung Kerora dengan luasan yang terbakar ± 12 Ha berupa savana. Kemudian di Loh Laju Pemali, Pulau Komodo bagian barat dengan luasan yang terbakar ± 25 Ha, Bukit Warang, Pulau Komodo bagian tengah dengan luasan yang terbakar ± 30 Ha, dimana kedua lokasi tersebut termasuk dalam wilayah kerja Resort Loh Wenci. Lokasi kebakaran yang terakhir terjadi di Loh Pinda selatan Loh Lawi, Pulau Komodo dengan luasan yang terbakar ± 60 Ha. Sedangkan pada tahun 2016–2017 tidak terjadi kasus kebakaran hutan di kawasan Taman Nasional Komodo.



Gambar 32. Kebakaran Savana di Gililawa Pulau Komodo Pada Tahun 2018

Pada tahun 2018 terjadi kasus kebakaran Savana di Pulau Komodo dengan luas kebakaran di Loh Lawi sebesar $\pm 10,3$ Ha. Areal kebakaran meliputi Savana dan Pohon Asam. Adapun di Resort Gililawa areal Savana yang terbakar seluas ± 10 Ha.



Gambar 33. Grafik Kebakaran Hutan di Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2013-2019

6. Gugatan Kerbau Liar

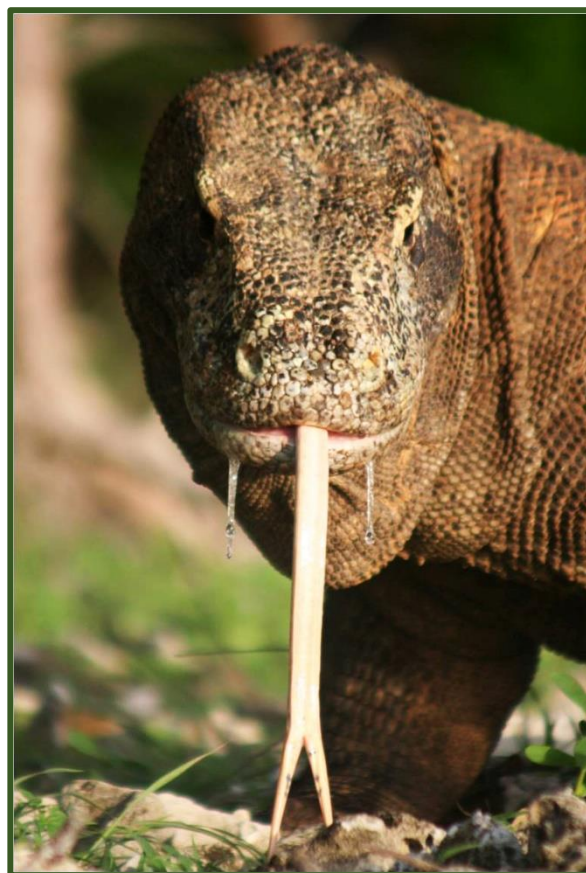
Pada tahun 2016 muncul kasus gugatan kerbau liar di Taman Nasional Komodo. Kasus ini muncul dikarenakan lemahnya database potensi sumber daya alam yang berada di Kawasan Taman Nasional Komodo dan sumber daya manusia sehingga membuka potensi peluang bagi orang-orang yang ingin mengambil keuntungan dari Taman Nasional Komodo. Kasus ini terjadi di awal tahun 2016 dengan nomor perkara perdata: No. 6/PDT.6/2016/PN.LBJ. Adapun objek gugatan yaitu kerbau liar yang berada di Pulau Komodo. H. Hasan Abu Jaya selaku penggugat berasal dari Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, NTB menuntut ganti rugi kepada pihak Taman Nasional Komodo sebesar Rp.2.310.540.000,-. Kasus ini dimenangkan oleh pihak Taman Nasional Komodo pada bulan November 2016. Selanjutnya pada tahun 2017-2019 tidak diketemukan lagi adanya kasus gugatan kerbau liar di Kawasan Taman Nasional Komodo.



KEANEKARAGAMAN HAYATI TAMAN NASIONAL KOMODO

Keberadaan biawak komodo pertama kali dilaporkan oleh J.K.H. Van Steyn pada tahun 1910. Laporan tersebut diperkuat oleh P.A. Ouwens pada tahun 1920, seorang curator dari Museum Zoologi Bogor yang kemudian memberi nama ilmiah pada biawak komodo yaitu *Varanus komodoensis*. Pemberian nama ilmiah tersebut mengacu pada tempat ditemukannya satwa tersebut yaitu Pulau Komodo.

Biawak komodo (*Varanus komodoensis*) di Kawasan Taman Nasional Komodo tersebar di 5 (lima) pulau, yaitu Pulau Komodo, Rinca, Gili Motang, Nusa Kode, dan Padar. Biawak ini paling sering dijumpai di hutan gugur terbuka dengan kepadatan tertinggi, namun biawak ini juga dapat dijumpai di savana hutan bahkan di padang savana. Terkadang mereka juga terlihat melintas hutan mangrove. Sampai saat ini belum ada survei yang menyatakan bahwa biawak komodo dijumpai di hutan pegunungan Gunung Ara, kecuali di savana hutan di kaki Gunung Ara, Pulau Komodo.



Gambar 34. *Varanus komodoensis*

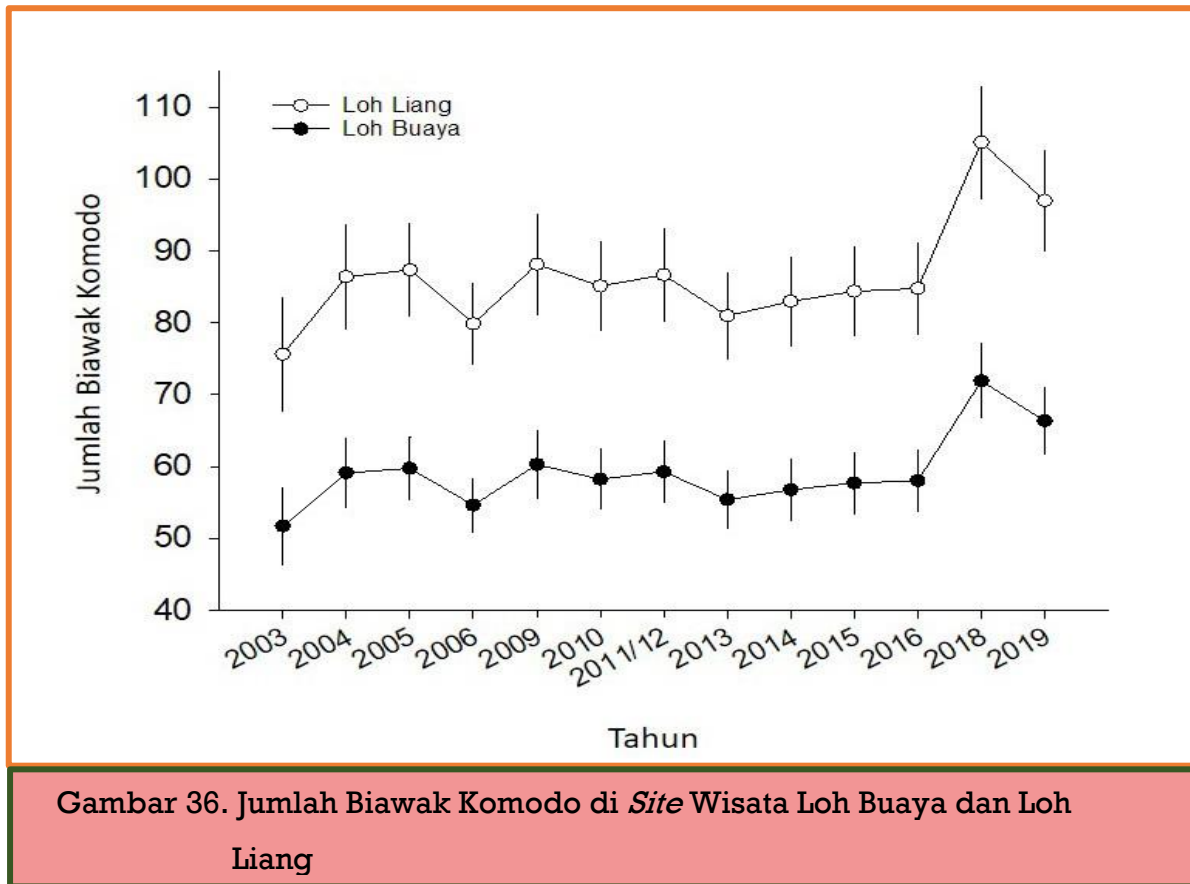
Hingga saat ini, populasi komodo masih berada dalam rentang nilai yang stabil. Nilai populasi dikatakan stabil ketika jumlah populasi hasil pemantauan berada dalam kisaran 2000–3000 ekor komodo di seluruh kawasan Taman Nasional Komodo. Kisaran jumlah individu tersebut berasal dari hasil studi dengan metode CMRR (*Capture Mark Release Recapture*) sejak tahun 2003 - 2006 dan 2009–2013 pada 10 lokasi pemantauan di seluruh kawasan Taman Nasional Komodo (Nilai estimasi populasi yaitu 2448 ± 229 (2067 – 2922) ekor komodo). Metode CMRR sejauh ini merupakan metode yang paling akurat untuk mengetahui populasi satwa liar karena dilakukan dengan penangkapan dan penandaan pada setiap individu yang tertangkap dengan periode waktu studi yang sangat panjang.



Gambar 35. Monitoring dan Identifikasi Komodo Menggunakan Metode CMRR di Loh Buaya yang Dilakukan Oleh Petugas BTNK Bekerjasama dengan KSP.

Metode pemantauan populasi dengan CMRR di tahun 2019 dilakukan di 2 lokasi yaitu Loh Buaya dan Loh Liang yang merupakan lokasi utama wisata di Taman Nasional Komodo. Biawak komodo yang berhasil ditangkap dan diidentifikasi di Loh buaya sebanyak 53 ekor sedangkan di Loh liang sebanyak 57 ekor. Jumlah populasi pada kedua *site* tersebut

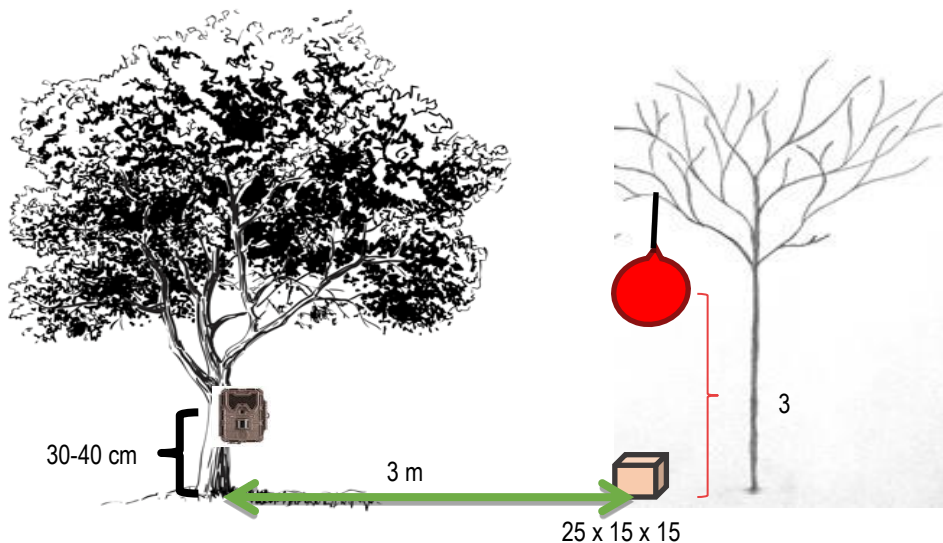
Berfluktuasi sebagaimana yang terlihat pada gambar 36 di bawah ini:



Dari gambar diatas diketahui bahwa sejak tahun 2013 populasi komodo cenderung mengalami peningkatan, bahkan meningkat tajam di tahun 2018. Akan tetapi, di tahun 2019 sedikit mengalami penurunan. Naik turunnya populasi satwa liar adalah kondisi yang wajar terjadi karena faktor seleksi alam, selama populasi tersebut masih dalam ambang batas normal dan tidak selalu menurun dari tahun ke tahun.

Secara keakuratan data, kegiatan pemantauan populasi satwa liar menggunakan metode CMRR memang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan metode yang lain. Namun, metode tersebut membutuhkan biaya, SDM, dan tenaga yang lebih banyak serta keahlian khusus. Menanggapi hal tersebut, sejak tahun 2014 Balai Taman Nasional Komodo yang bekerjasama dengan KSP membuat kebijakan dan kesepakatan untuk melakukan pemantauan populasi satwa biawak komodo menggunakan kamera trap di titik-titik lokasi pengamatan yang telah ditentukan dari tahun ke tahun. Metode CMRR hanya dilakukan di *site* wisata Loh Buaya dan Loh Liang, sebagaimana yang telah

dijelaskan di paragraf sebelumnya. Hal ini bertujuan agar Balai Taman Nasional Komodo memiliki data pertumbuhan komodo yang berkelanjutan di kedua *site* tersebut.



Gambar 37. Ilustrasi cara pemasangan kamera trap, penempatan kotak umpan dan umpan gantung dalam pemantauan populasi komodo dengan menggunakan kamera trap.

Metode pengambilan data dan analisis dengan kamera trap tersebut terus mengalami perubahan dan perbaikan untuk menyempurnakan metode pengamatan dan analisis data yang diperoleh dengan kamera trap. Pada tahun-tahun sebelumnya, penempatan titik umpan dan estimasi populasi dilakukan pada dua tipe habitat yang berbeda, hutan gugur



Gambar 38. Pemasangan Kamera Trap Oleh Petugas Balai Taman Nasional Komodo di Loh Liang.

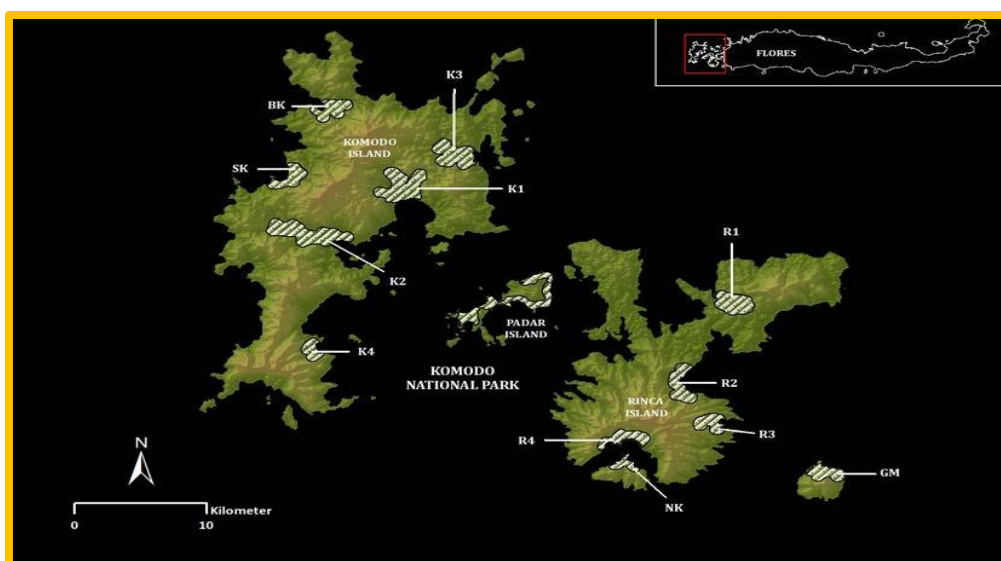
terbuka dan savanna, sedangkan pada tahun 2016, analisis data tidak berdasarkan tipe habitat. Komodo diketahui bergantung pada kedua tipe habitat, dimana komodo pada habitat savanna juga menempati hutan gugur terbuka. Dengan pertimbangan tersebut,

analisis populasi tidak dibedakan berdasarkan tipe habitat. Pemantauan populasi sebelumnya menggunakan luasan areal sampling dari jumlah luas lingkaran setiap plot pengamatan (diameter 400 m). Saat ini setiap plot lingkaran diubah menjadi luas poligon yang terbentuk dengan cara menghubungkan titik-titik terluar dari *areal boundary layer* (diameter 500 m) pada setiap plot pengamatan (Purwandana dkk, 2014). Selanjutnya nilai kepadatan rata-rata tiap lokasi pengamatan akan diekstrapolasi ke habitat potensial hunian komodo. Luas wilayah tersebut dinamakan sebagai luas area terkoreksi. Nilai luasan ini diperoleh berdasarkan perhitungan oleh Purwandana, dkk. (2014) yang terdapat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 14. Data Luasan Total dan Luasan Terkoreksi di Kawasan Taman Nasional Komodo

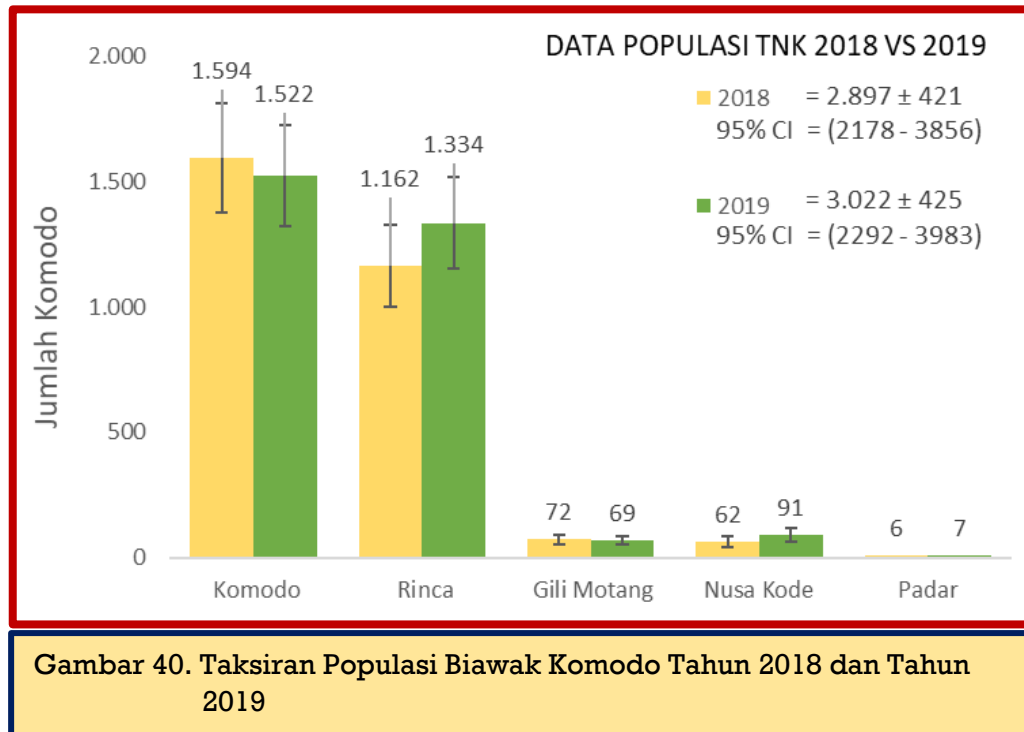
Nama Pulau	Luas total (km ²)	Luas terkoreksi (km ²)
Komodo	311.5	164.48
Rinca	204.8	120.93
Gili Motang	9.5	8.45
Nusa Kode	7.8	6.47

Monitoring kelimpahan satwa biawak komodo pada tahun 2019 dilakukan pada 13 titik lokasi yang ada di Kawasan Taman Nasional Komodo yaitu 6 lokasi (Loh Liang, Loh Lawi, Loh Sebita, Loh Wau, Loh Boko, Sok Keka) di Pulau Komodo, 4 lokasi (Loh Buaya, Loh Baru, Loh Tongker, Loh Dasami) di Pulau Rinca, Gilimotang, Nusa Kode, dan Padar. 13 titik lokasi monitoring tersebut dapat dilihat pada gambar 39 di bawah ini:



Gambar 39. Lokasi Pengamatan Kelimpahan Satwa Biawak Komodo

Hasil monitoring populasi Komodo pada tahun 2019 yang dihitung berdasarkan luas terkoreksi disajikan pada gambar 40 di bawah ini:



Berdasarkan gambar grafik populasi komodo diatas, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 terjadi peningkatan populasi komodo di Pulau Rinca, Nusa Kode, dan Padar. Sedangkan di Pulau Komodo dan Gilimotang sedikit menurun. Jika dilihat berdasarkan total keseluruhan, maka populasi komodo di Kawasan Taman Nasional Komodo pada tahun 2019 lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 3.022 ± 425 . Kenaikan data populasi tersebut, masih didalam *range* taksiran populasi tahun 2018, sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi komodo saat ini cukup stabil dengan sedikit mengalami peningkatan.

A. Komodo Pulau Padar

Sejarah mencatat bahwa komodo di Pulau Padar pertama kali ditemukan oleh Douglas Burden pada tahun 1926, Hoogerwerf tahun 1953, dan Auffenber tahun 1969-1970. Pada tahun 1985 (KNP) dan pada tahun 1998 (Ciofi) komodo Pulau Padar diduga

punah secara lokal. Pada tahun 2006 (Mustari) dan tahun 2012 (Wahyuni) juga tidak mendeteksi keberadaan Komodo di Pulau Padar saat melakukan penelitian.

Keberadaan Komodo mulai terdeteksi pada tahun 2013 saat salah satu petugas Taman Nasional Komodo yang sedang melakukan patroli melihat seekor komodo berjalan di pesisir pantai Pulau Padar.

Pada tahun 2019, dari 16 kamera trap yang dipasang di titik pemantauan Komodo 11 kamera trap dapat menangkap gambar keberadaan Komodo di Pulau Padar, dengan estimasi 7 ekor Komodo. 5 dari 7 ekor Komodo tersebut berhasil ditangkap dan diidentifikasi. Berdasarkan data pemantauan dan identifikasi yang telah dilakukan, saat ini diperkirakan sedang terjadi peristiwa re-kolonisasi Komodo di Pulau Padar, sehingga diperlukan upaya pemantauan berkelanjutan di Pulau Padar agar diperoleh data yang lebih akurat.

B. Sarang Komodo

Musim kawin komodo berlangsung pada bulan Juni- Agustus. Selama musim kawin berlangsung, komodo jantan dewasa dapat menjelajah hingga tiga kali lebih jauh dari jarak biasanya demi mencari komodo betina. Setelah musim kawin terlewati, komodo betina akan menggali sarang untuk bertelur yang umumnya dilakukan pada bulan Agustus.

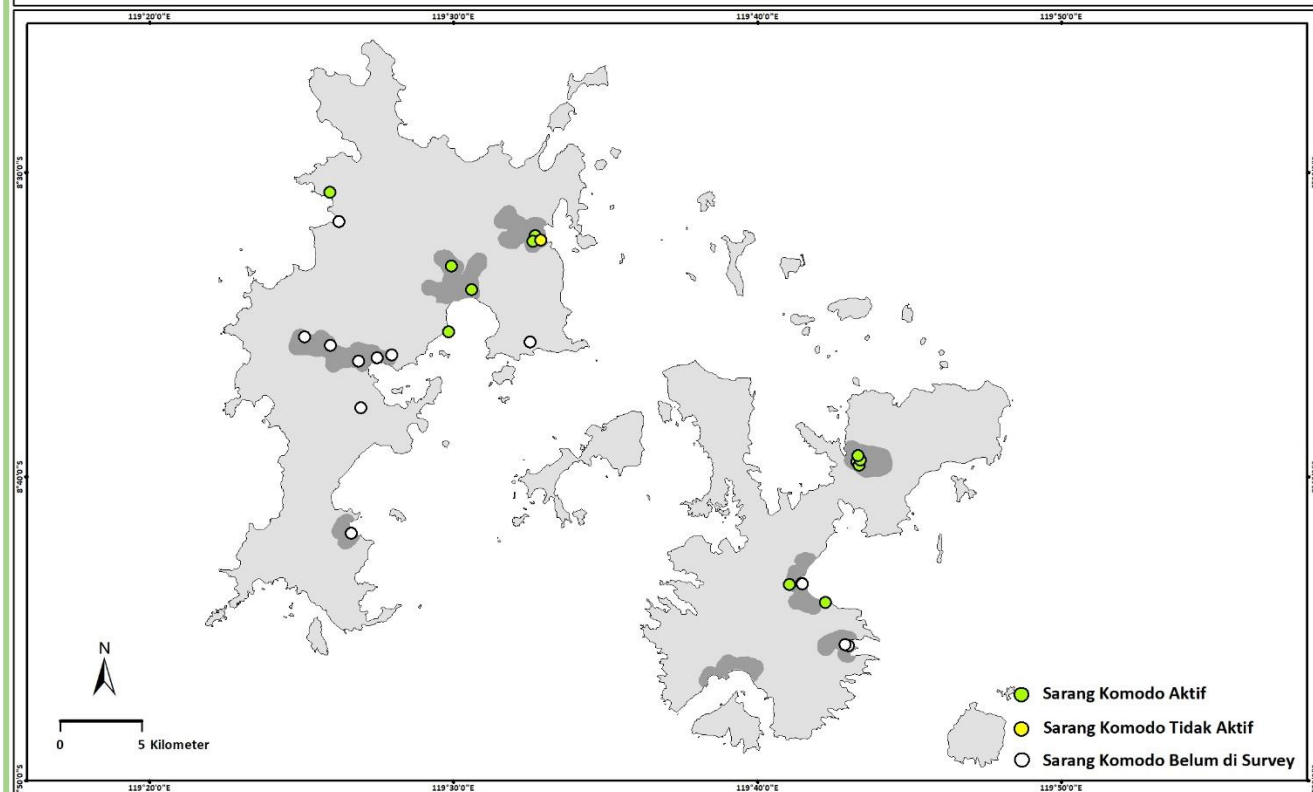
Proses penyiapan sarang merupakan suatu kompetisi diantara komodo betina. Hal ini menyebabkan tidak setiap tahun komodo betina dapat bersarang. Komodo betina yang berhasil membuat sarang akan selalu berada di sarangnya hingga bulan desember demi memastikan sarangnya terlindung dari pemangsa.

60% sarang komodo berupa gundukan, 25% berupa sarang bukit, dan 15% berupa sarang tanah. Komodo betina dapat menggali sarang hingga kedalaman mencapai 2,5 meter (KSP, 2017).

Pada tahun 2019, Balai Taman Nasional Komodo bekerjasama dengan Komodo Survival Program (KSP) melakukan survey sarang komodo yang tersebar di Kawasan Taman Nasional Komodo. Adapun lokasi persebaran tersebut, dapat dilihat pada gambar 41 berikut ini:



**PETA
LOKASI SARANG KOMODO AKTIF - 2019
TAMAN NASIONAL KOMODO**



Gambar 41. Peta Lokasi Sarang Komodo Aktif di Kawasan Taman Nasional Komodo Tahun 2019



KEANEKARAGAMAN HAYATI TAMAN NASIONAL KOMODO

Kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea occidentalis*) merupakan salah satu satwa ikon Balai Taman Nasional Komodo. Secara global, dalam dua dekade terakhir populasi kakatua jambul kecil kuning mengalami penurunan secara drastis. Spesies ini dikategorikan sebagai spesies dengan status keterancaman tertinggi “*critically endangered*” atau sangat terancam punah” oleh IUCN (Birdlife Internasional, 2000). Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan burung ini sebagai satwa yang dilindungi dan tercantum dalam list jenis-jenis satwa yang dilindungi pada Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1997 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa. Fenomena tersebut menjadikan kakatua kecil jambul kuning salah satu satwa prioritas utama yang diberikan perhatian khusus di Taman Nasional Komodo.



Gambar 42. *Cacatua sulphurea occidentalis*.

Meskipun secara global terdapat penurunan populasi burung kakatua kecil jambul kuning, populasi spesies ini tergolong cukup mudah ditemukan di Kawasan Taman Nasional Komodo. Spesies ini dapat ditemui di Pulau Rinca, Pulau Komodo, dan Pulau Bero. Pulau Bero merupakan pulau kecil yang terletak diantara Pulau Rinca dan Pulau Flores yang memiliki ekosistem hutan mangrove, sehingga dimungkinkan burung kakatua ini juga tinggal di pulau-pulau kecil lain yang memiliki karakteristik yang mirip atau sama.

Balai Taman Nasional Komodo secara kontinyu telah berupaya menjaga habitat alamnya serta terus melakukan pengkajian dan pemantauan terhadap populasi spesies tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan pendataan *site-site* habitat dan jumlah populasinya di masing-masing habitat. Kegiatan pengamatan populasi kakatua kecil jambul kuning di Taman Nasional Komodo mulai dilakukan pada tahun 2000-an.



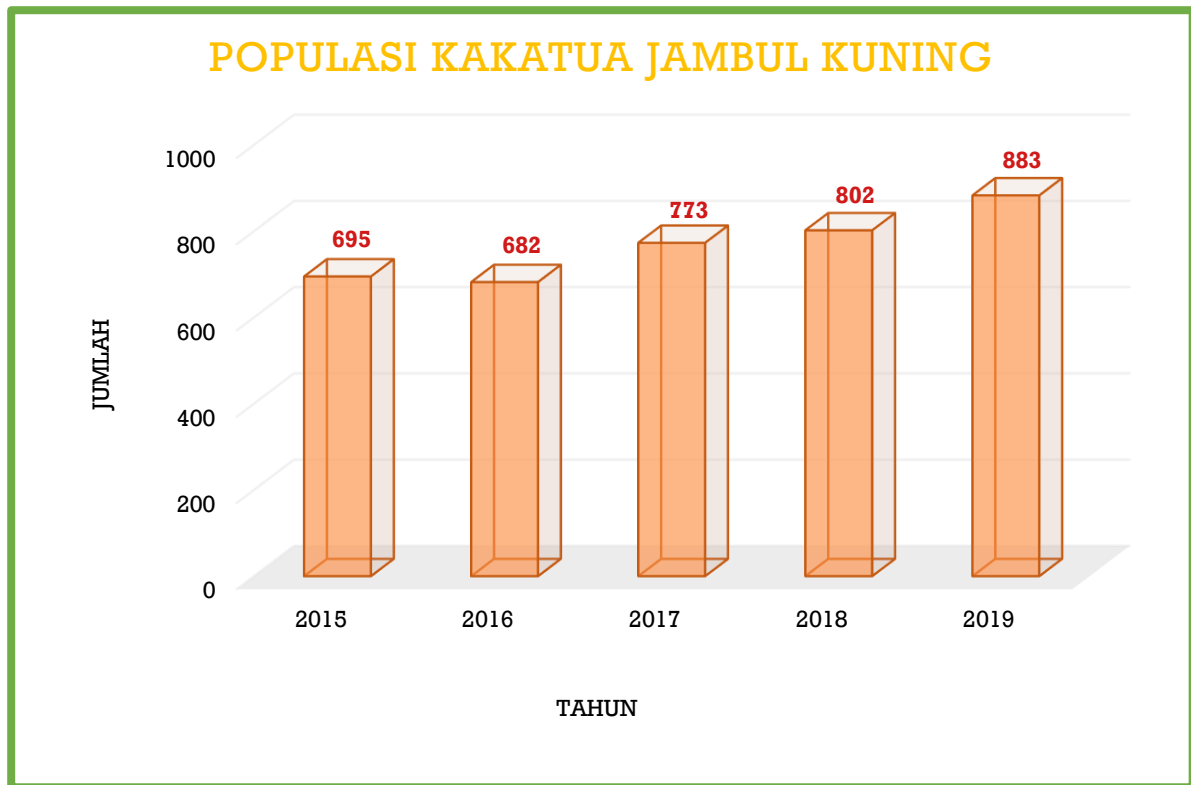
Gambar 43. Pengamatan Populasi Kakatua Kecil Jambul Kuning Oleh Petugas BTNK di Loh Sebita Pulau Komodo.

Taksiran populasi Kakatua kecil jambul kuning pada tahun 2019 yaitu sebesar 883 individu. Adapun dinamika populasi kakatua kecil jambul kuning dalam 5 tahun terakhir di Kawasan Taman Nasional Komodo adalah sebagaimana tersaji dalam gambar 45 grafik berikut ini:

Pengamatan kakatua dilakukan dengan metode konsentrasi yaitu *vintage point*. Pengamat dibagi dalam beberapa kelompok kecil dan memonitor populasi kakatua dari titik tertinggi dimana burung kakatua dapat teramati dengan jelas, baik jumlah individu maupun arah pergerakannya. Ulangan dilakukan sebanyak 6 kali dan dianalisis dengan menjumlahkan individu terbanyak dari setiap titik



Gambar 44. Kakatua Kecil Jambul Kuning Sedang Bertengger Di Sarangnya (Pohon Gebang)



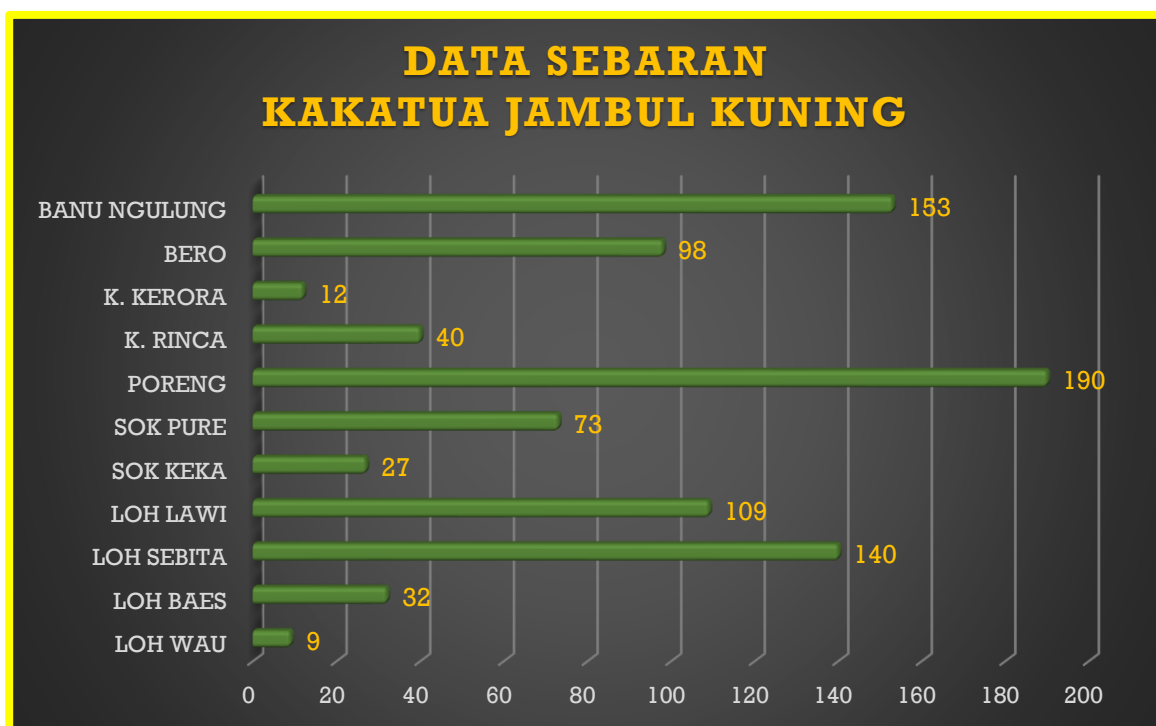
Gambar 45. Taksiran Populasi Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea occidentalis*) Tahun 2015-2019.

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa secara total populasi kakatua kecil jambul kuning berfluktuasi. Fluktuasi tersebut dinilai hal yang alami terjadi di alam. Namun, jika diperhatikan lebih cermat, populasi burung kakatua ini dalam 3 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Minimnya gangguan terhadap populasi dan habitat kakatua merupakan faktor utama populasi satwa ini cenderung stabil di Kawasan Taman Nasional Komodo.



Gambar 46. Sekelompok Kakatua Kecil Jambul Kuning Sedang Bertengger di Ranting Pohon Kelumpang Pada Sore Hari Menjelang Tidur.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Kawasan Taman Nasional Komodo, populasi burung kakatua kecil jambul kuning paling banyak berada Pulau Komodo. Hal ini sangat berbeda jauh dengan populasi di pulau besar lain yaitu pulau Rinca, dimana kakatua hanya menempati dua habitat kecil yang berdekatan dengan pulau Flores. Bahkan salah satu pulau kecil yaitu Pulau Bero, justru lebih mendukung keberadaan populasi kakatua dibandingkan dengan Pulau Rinca. Di Pulau Bero terdapat banyak pohon mangrove yang dijadikan tempat tidur bagi kakatua. Karakteristik Pulau Bero yang berupa hutan mangrove padat sangat disukai kakatua. Data sebaran kakatua kecil jambul kuning di Kawasan Taman Nasional pada tahun 2019 tersaji pada gambar 47 dibawah ini:



Gambar 47. Data Sebaran Kakatua Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea occidentalis*)

Populasi burung kakatua di Pulau Komodo berada pada kantong-kantong habitat utama yaitu Loh Baes, Loh Sebita, Sok Keka, Sok Pure, Poreng, Banunggulung dan Loh Lawi. Lokasi tersebut memiliki kesamaan karakteristik dalam hal luas hutan gugur yang tersedia sebagai habitat yang menyediakan ruang (pohon tidur dan pohon berbiak) dan sumber pakan bagi kakatua. Hasil pengamatan setiap tahun tidak menunjukkan nilai populasi yang sama pada tiap lembah. Hal ini disebabkan karena perilaku migrasi kakatua yang

berpindah-pindah bergantung pada ketersediaan pakan, yaitu waktu berbuah dan berbunga pohon.

Populasi kakatua di Pulau Rinca hanya dijumpai di beberapa lokasi yaitu Kampung Rinca dan Kampung Kerora. Walaupun terdapat informasi lain bahwa kakatua dijumpai di lokasi lain namun populasi tersebut tidak dijumpai lagi, yang terkonfirmasi melalui kegiatan pemantauan pada tahun 2013. Dibandingkan dengan Pulau Komodo dengan keberadaan hutan gugur terbuka yang luas, Pulau Rinca memiliki topografi berbukit-bukit dengan lembah yang terbatas yang tidak cukup mendukung populasi kakatua. Selain itu, kakatua berkompetensi dengan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) atas pakan buah dan bunga, dimana hal tersebut tidak terjadi di Pulau Komodo. Kondisi tersebut dimungkinkan berpengaruh pada keberadaan populasi kakatua. Populasi kakatua terkonsentrasi pada bagian timur pulau, berdekatan dengan Pulau Flores yang menjadi lokasi migrasi harian kakatua untuk mencari makan.

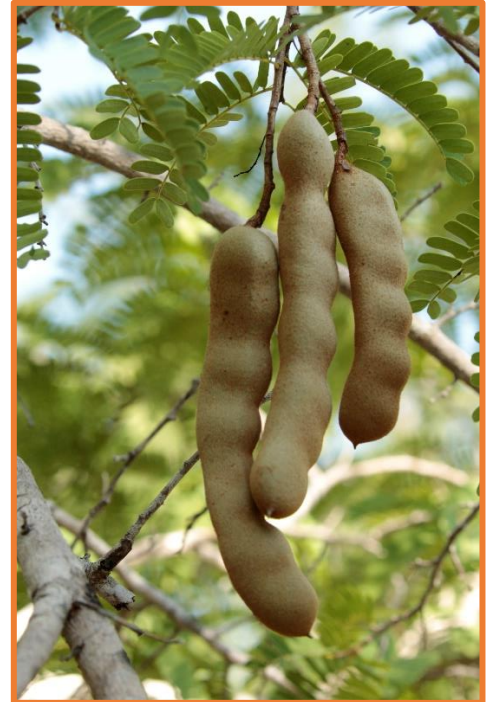
Sejak tahun 2014, jumlah individu hasil perjumpaan kakatua di Kampung Kerora menurun menjadi 12 ekor saja. Pada tahun 2015 tidak dijumpai sama sekali kakatua dan pada tahun 2016 kembali dijumpai 3 ekor kakatua. Pada tahun 2018 naik kembali menjadi 12 ekor. Di sisi lain, populasi kakatua di Kampung Rinca mengalami kenaikan sejak tahun 2015 yaitu sebanyak 40 ekor dan terakhir tahun 2018 populasinya mencapai 42 ekor. Faktor yang menyebabkan populasi di Kampung Kerora mengalami penurunan adalah aktivitas manusia yang mengganggu keberadaan kakatua tersebut. Populasi kakatua di lokasi tersebut kemungkinan berpindah ke lokasi lain seperti Pulau Bero, Kampung Rinca atau Pulau Flores.

Populasi kakatua di Pulau Bero berkisar antara 80 – 90 ekor pada tahun 2011 – 2014. Namun populasinya bertambah menjadi 108 ekor pada tahun 2015, bersamaan dengan menurunnya populasi kakatua di kantong populasi terdekat yaitu Kampung Kerora. Populasi kakatua di tiga tempat tersebut memiliki perilaku yang sama, yaitu memanfaatkan lokasi tersebut sebagai tempat tidur dan bersarang.



Gambar 48. Pengamatan Hutan Mangrove yang Menjadi Habitat Bagi Burung Kakatua

Potensi ancaman terhadap populasi burung kakatua di Pulau Komodo adalah pemanenan pohon buah seperti asam jawa (*Tamarindus indica*). Spesies pohon ini memiliki nilai palabilitas yang paling tinggi diantara jenis sumber pakan lain bagi kakatua (Agista dan Rubyanto (2001). Selain pengambilan buah, aktivitas memanen yang dilakukan dengan menggoyang-goyangkan pohon mengganggu aktivitas makan atau istirahat burung kakatua. Potensi ancaman di Pulau Rinca adalah aktivitas manusia dan kompetensi dengan monyet ekor panjang. Namun demikian data mencatat bahwa populasi kakatua di dalam Kawasan Taman Nasional Komodo merupakan populasi terbesar dan teraman di bandingkan dengan wilayah lain di Indonesia (Imansyah dkk., 2005).



Gambar 49. Buah Asam Jawa (*Tamarindus indica*).

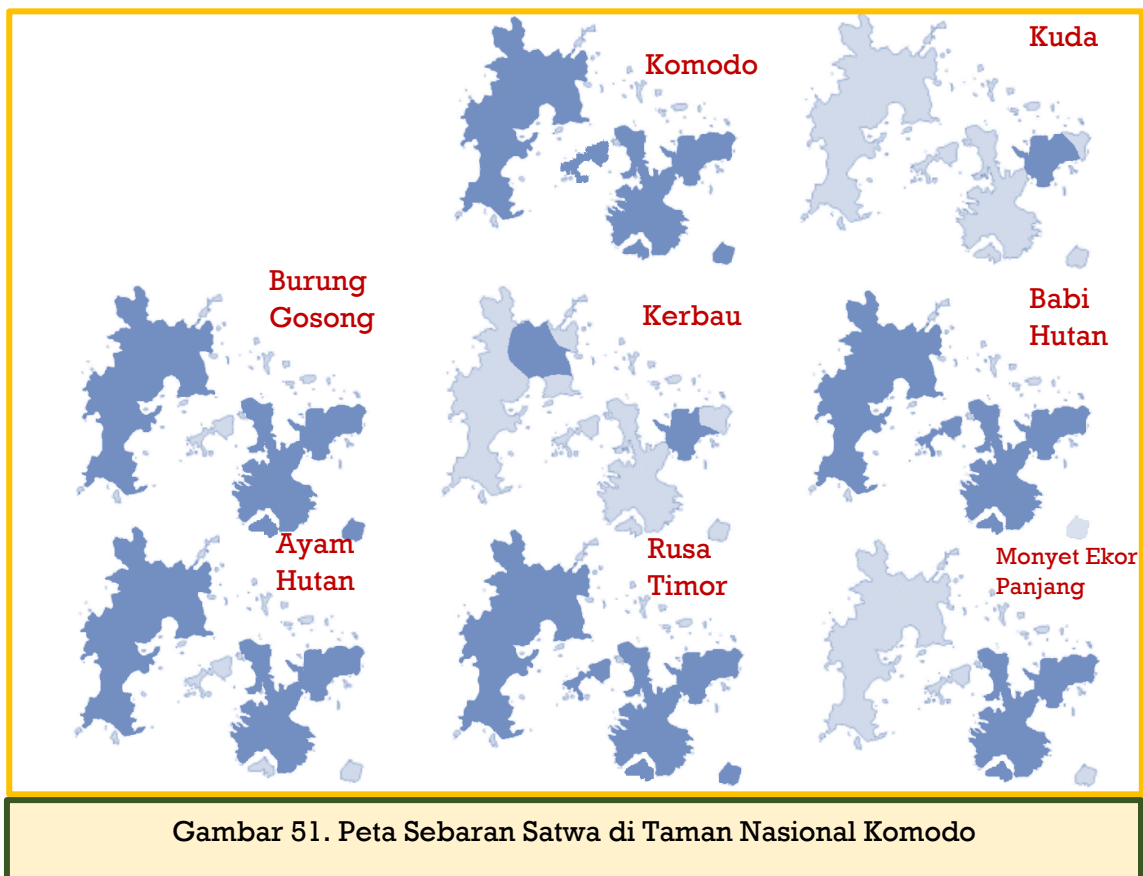


Gambar 50. Burung Kakatua Kecil Jambul Kuning Sedang Makan Buah *Sonneratia alba*.



KEANEKARAGAMAN HAYATI TAMAN NASIONAL KOMODO

Komodo adalah predator puncak dalam rantai makanan, sehingga ukuran tubuh yang besar menjadi hal yang penting. Komodo dapat memakan mangsa dalam berbagai ukuran, mulai dari serangga, telur, reptile, burung, babi hutan, rusa, kuda, hingga kerbau. Bahkan, terkadang juga memakan sesama komodo (kanibalisme). Satwa komodo bergantung pada keberadaan mangsa invertebrata pada usia tetasan dan juvenile. Jenis mangsa berubah ketika mencapai usia dewasa yaitu mamalia besar seperti rusa, kerbau dan babi hutan.

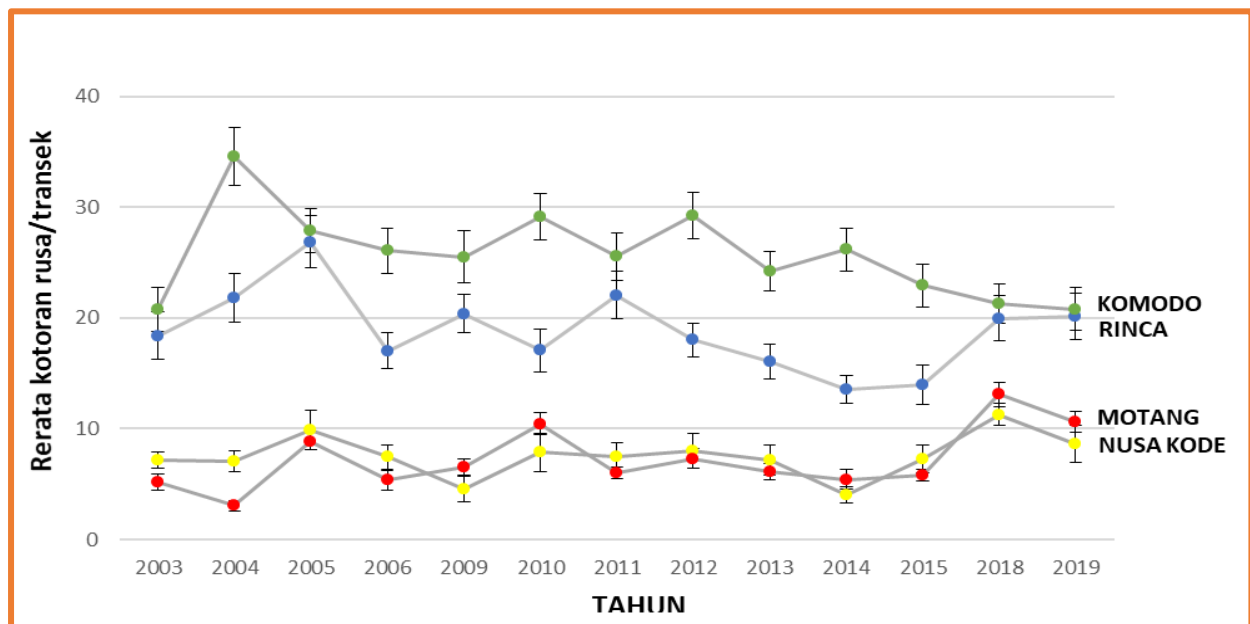




Gambar 52. Kerbau Liar Sedang Mandi di Kubangan.

Pemantauan populasi mangsa secara berkala dilakukan bersama dengan mitra Komodo Survival Program (KSP). Pemantauan populasi dilakukan dengan menghitung indeks kepadatan kotoran mangsa (rusa, kerbau, kuda, monyet dan babi hutan). Pemilihan metode survei kepadatan kotoran bukan dengan metode pengamatan langsung yaitu mempertimbangkan kepadatan populasi mangsa yang rendah, tingginya

perilaku waspada mamalia target, kepadatan vegetasi bawah serta perilaku nokturnal beberapa spesies mangsa komodo tersebut (Jessop *et al.*, 2007b). Lokasi pemantauan populasi satwa mangsa dengan indeks kepadatan kotoran dilakukan di lokasi yang sama dengan pemantauan populasi komodo (10 lokasi). Metode yang digunakan dalam pemantauan tersebut yaitu metode transek.



Gambar 53. Indeks Rerata Kepadatan Kotoran Satwa Mangsa Rusa

Grafik kepadatan kotoran rusa diatas menunjukkan bahwa populasi rusa cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun dan masih dalam ambang batas stabil. Semakin tinggi tingkat kepadatan kotoran rusa maka diasumsikan populasi rusa juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Dari ke empat pulau yang dilakukan pengamatan, dapat



Gambar 54. Rusa Timor (*Rusa Timorensis*)

disimpulkan bahwa Pulau Komodo perlu perhatian khusus dikarenakan sejak tahun 2015 selalu mengalami penurunan. Sehingga diindikasikan ada faktor lain yang mempengaruhi penurunan tersebut selain faktor seleksi alam. Pihak Balai Taman Nasional Komodo selaku pengelola akan terus meningkatkan perlindungan dan pengamanan demi meminimalisir adanya faktor-faktor lain selain faktor alam.

Keterbatasan ketersediaan populasi mangsa diketahui tidak hanya berkorelasi dengan menurunnya jumlah populasi komodo namun berpengaruh juga terhadap menurunnya ukuran tubuh komodo (SVL dan berat tubuh) (Jessop *et al.*, 2007).



Gambar 55. Burung Gosong Kaki Merah (*Megapodius reindwardt*)

Selain ketersediaan satwa mangsa, keberadaan burung gosong kaki-merah (*Megapodius reindwardt*) pada habitat satwa Komodo merupakan salah satu elemen penting dalam konservasi komodo. Pemilihan sarang bertelur betina komodo di kawasan TN Komodo yaitu 61 % berbentuk gundukan, 19.5 % sarang bukit terbuka dan 19.5 % sarang tanah (Jessop *et al.*, 2004). Sarang gundukan tersebut merupakan sarang yang dibuat oleh burung gosong. Burung gosong ditemukan hampir di semua pulau yang memiliki hutan gugur terbuka yang luas

Lampiran 1. Daftar Nama Kader Konservasi Binaan Taman Nasional Komodo

No	Nama	Alamat
1	2	3
Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Propinsi NTT		
1	Sa'aba	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
2	Lukman	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
3	Apsar	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
4	Rojer	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
5	Taufik	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
6	Johading Ramun	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
7	Saifullah	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
8	Sumami	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
9	Tamrin	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
10	Abdullahjim	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
11	Dandi Ilham	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
12	Ruslin	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
13	Abdul Hafid	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
14	Arahman	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
15	Mega	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
16	Rabyati	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
17	Ramiyati	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
18	Nurgaya	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
19	Ramuati	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
20	Lhyla	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
21	Yani	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
22	Nahnul Amalia	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
23	Nurlia	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
24	Maryono	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
25	Ningsih	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
26	Lahmumi	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
27	Safrudin	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
28	Ahmad	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
29	Susand	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
30	Sumardi	Dusun Rinca, Desa Pasir Panjang
31	Ramang	Desa Komodo
32	Mahatu	Desa Komodo

33	Sulastrri	Desa Komodo
34	Sasmita	Desa Komodo
35	Ayu	Desa Komodo
36	Anisa	Desa Komodo
37	Hesti	Desa Komodo
38	Jaharudin	Desa Komodo
39	Rusdin	Desa Komodo
40	M. Nur Efendi	Desa Komodo
41	Sudirto	Desa Komodo
42	Sabrin	Desa Komodo
43	Rosdayanti	Desa Komodo
44	Nurlaela	Desa Komodo
45	Kustini	Desa Komodo
46	Ayu Sugita	Desa Komodo
47	Yuni FR	Desa Komodo
48	Jaharudin	Desa Komodo
49	Ihsan Amir	Desa Komodo
50	Asdar	Desa Komodo
51	Anwar	Desa Komodo
52	Ramli	Desa Komodo
53	Abdul Karim	Desa Komodo
54	Bakri	Desa Komodo
55	Juber	Desa Komodo
56	Trisno	Desa Komodo
57	Arica	Desa Komodo
58	Saleh	Desa Komodo
59	Tiwi	Desa Komodo
60	Saipah	Desa Komodo
61	Ridwan, S.Pd.I	Desa Papagarang
62	Ismail	Desa Papagarang
63	Hardiyanto	Desa Papagarang
64	La Aco	Desa Papagarang
65	Sumarlin	Desa Papagarang
66	Ali	Desa Papagarang
67	Harman	Desa Papagarang

68	Adi Supriadi	Desa Papagarang
69	Abdul Haris	Desa Papagarang
70	Kaharudin T	Desa Papagarang
71	Bahudin	Desa Papagarang
72	Megawati	Desa Papagarang
73	Nuriyati	Desa Papagarang
74	Indo	Desa Papagarang
75	Ihram	Desa Papagarang
76	Jufriyadi	Desa Papagarang
77	Saifulah	Desa Papagarang
78	Parda	Desa Papagarang
79	Muktar	Desa Papagarang
80	Rahman	Desa Papagarang
81	Arfaah	Desa Papagarang
82	Suharto	Desa Papagarang
83	Suhartoyo	Desa Papagarang
84	Sarifudin	Desa Papagarang
85	Jisman	Desa Papagarang
86	Adi	Desa Papagarang
87	Ramli	Desa Papagarang
88	Kamarudin	Desa Papagarang
89	Sumar	Desa Papagarang
90	Hajrah	Desa Papagarang

Lampiran 2. Daftar Spesies Burung di Taman Nasional Komodo

Familia	Species	Inggris	Nama Lokal	Lokasi
Fregatidae	<i>Fregata ariel</i>	lesser frigate bird	Bintayong Kecil	K
Ardeidae	<i>Ardea sumatrana</i>	great-billed heron	Cangak besar	K,P, R
	<i>Butarides striatus</i>	little heron	Kokoan laut	K, R
	<i>Engretta sacra</i>	Pacific reef egret	Bango air	K,P, R
Pandionidae	<i>Pandion haliaetus</i>	Osprey		
Accipitridae	<i>Accipiter novaehollandiae</i>	gray goshawk		R
	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	white-bellied sea eagle	Moik	K,P, R
	<i>Haliastur indus</i>	brahminy kite	Kepingan	K,P, R
Falconidae	<i>Falco moluccensis</i>	spotted kestrel	alap-alap sapi	K,P, R
	<i>Falco severus</i>	oriental hobby	alap-alap macan	R
Phasianidae	<i>Gallus varius</i>	green jungle fowl	Kratak	K, R
Turnicidae	<i>Turnix maculosa</i>	red-backed button quail	Bubug	P, K
Charadriidae	<i>Charadrius leschenaultii</i>	Greater sand plover	Cerek	K,P, R
	<i>Charadrius peonii</i>	Malasian plover		K,P, R
	<i>Pluvialis dominica</i>	lesser golden plover	Trulek	P
	<i>Glareola isabella</i>	long legged pratincole	Terik kaki panjang	
Scolopacidae	<i>Actitis hypoleucos</i>	common sandpiper	Tiril	R
	<i>Arenaria interpres</i>	ruddy turnstone		K, P
	<i>Numenius arquata</i>	Eurasia curlew	Gagajahan	K,P, R
	<i>Numenius madagascariensis</i>	eastern curlew	Srindik	P
	<i>Numenius phaeopus</i>	whimbrel	Gagajahan	K, P
	<i>Tringa totanus</i>	common redshank		R
	<i>Tringa glareola</i>	common sandpiper	Tiril	K, R
Burhinidae	<i>Esacus magnirostris</i>	great tick-knee	Bebek Laut	K,P, R
Laridae	<i>Sterna albifrons</i>	white-fronted tern	Peka	M
	<i>Sterna bergii</i>	great crested tern	Peka	M
	<i>Sterna sumatrana</i>	Sumatran tern	Peka	M

Columbidae	<i>Caloenas nicobarica</i>	nicobar pigeon		K, P
	<i>Chalcophaps indica</i>	Green winged dove	walik tanah	K
	<i>Dukula aenea</i>	green imperial pigeon	PergaM	K, P
	<i>Dukula bicolor</i>	pieb imperial pigeon	PergaM	K
	<i>Geopelia striata</i>	peaceful dove	Kolong	K, P, R
	<i>Macropygia ruficeps</i>	little cuckoo-dove		K
	<i>Ptilinopus jambu</i>	jambu fruit dove		K
	<i>Ptilinopus melanospila</i>	black naped fruit dove		
	<i>Streptopelia chinensis</i>	spotted dove	Kukul	K, R
Psittacidae	<i>Cacatua sulphurea</i>	lesser sulfur crested cockatoo	Kakatua	K, R, P
Caculidae	<i>Centropus bengalensis</i>	Lesser coucal	Bubut	P, R
	<i>Centropus sinensis</i>	greater coucal	dudut candung	K
	<i>Eudynamys scolopacea</i>	common koel	olak olek	K
Strigidae	<i>Ninox scutulata</i>			R
	<i>Otus scops</i>	scops owl		R
	<i>Tyto alba</i>	barn owl		R
Caprimulgus	<i>Caprimulgus sp.</i>	night jar	burung malam	P
Apodidae	<i>Collocalia esculenta</i>	white-bellied swiftlet	peka jawa	K
	<i>Collocalia sp.</i>			K
	<i>Cypsiurus batusiensis</i>			K
Alcedinidae	<i>Halcyon chloris</i>	collared kingfisher	Kero	K, P, R
	<i>Halcyon sancta</i>	sacred kingfisher	Kero	K,R
Meropidae	<i>Merops philippinus</i>	blue tailed bee eater	birik-birik	R
	<i>Merops superciliosus</i>			K, R
Picidae	<i>Picoides macei</i>	fulvaus brested woodpecker	Betok	K
	<i>Picoides moluccensis</i>	brown-capped woodpecker		R
Alaudidae	<i>Mirafra javanica</i>	singing bush-lark		K,P, R
Hirundinidae	<i>Hirunda daurica</i>	red-rumped swallow	Burung	R
	<i>Hirunda tahitica</i>	Pacific swallow	burung Kapinis	K, P

Campephagi- dae	<i>Coracina novaehollandiae</i>	cuckoo shrike		K, R
Dicruridae	<i>Dicrurus hottentottus</i>	sparangled drongo	Saeran	K, R
Oriolidae	<i>Oriolus chinensis</i>	Black-naped oriole	Kekero	K, R
Covidae	<i>Corvus macrorhynchus</i>	large-billed crow	Kepu	K, P, R
Paridae	<i>Parus major</i>	great tit	Bomok	K, P
Turdidae	<i>Saxicola caprata</i>	piebush chat		K, R
Sylviidae	<i>Cisticola juncidis</i>	sitting cisticola		K, P, R
Muscicapidae	<i>Hypothymis azurea</i>	black-naped monarch		K, R
Pachycphali- dae	<i>Pachycephala pectoralis</i>	whistler		K, R
Motangcillidae	<i>Anthus novaeseelandiae</i>	Richard's pipit		K, P, R
	<i>Motacilla sp.</i>	wangtail		K
Artamidae	<i>Artamus leucorhynchus</i>	whitebreastedwood swallow		R
Nectariniidae	<i>Anhreptes malacensis</i>	brown throated sunbird	burung madu	K, P
Dicaeidae	<i>Dicaeum igniferum</i>	flowerpecker	burung	K
	<i>Dicaeum sp.</i>		cabe	
Zosteropidae	<i>Zosterops chloris</i>	mangrove white eye		K, R
	<i>Zosterops wallacei</i>	wallace's white eye		
Megaodiidae	<i>Megapodius reinwardt</i>	orange-footed scrub fowl	burung gosong	K, P, R
Meliphagidae	<i>Philemon buceroides</i>	noisy friar bird	kokoku-wak	K, R
Ploceidae	<i>Poephila guttata</i>	zebra finch		K, P

Keterangan:

K : Komodo
R : Rinca
P : Padar
M : Marine

Lampiran 3. Daftar Amphibi dan Reptil di Taman Nasional Komodo

Familia	Species	Inggris	Indonesia	Lokasi
AMPHIBIANS				
Microhylidae	<i>Oreophryne darewkyi</i>			R
	<i>Oreophryne jefersoniana</i>			K
	<i>Kalolula baleata</i>			K
REPTILES				
SNAKES:				
Colubridae	<i>Ahaetulla ahaetull</i>			K, P, R
	<i>Cerberus rhynchops</i>			K, R
	<i>Elaphe subradiata</i>			K, R
	<i>Lycodon gulicus</i>			K, P, R
	<i>Psammodynastes pulverulentus</i>			K, R
Dibamidae	<i>Dibamus novaeguineae</i>			K
Elapidae	<i>Naja naja</i>	Cobra	ular sendok	K, R
Typhlopidae	<i>Typhlops polygrammicus</i>			K
Viperidae	<i>Trimeresurus albolabris</i>	Viper		K, P, R
	<i>Vipera russeli</i>	Russel's viper		K, P, R
LIZARDS				
Agamidae	<i>Draco volans</i>			K, R
Gekkonidae	<i>Cosymbotus platyurus</i>			K, R
	<i>Cyrtodactylus darmandvilled</i>			K
	<i>Cyrtodactylus defosse</i>			K
	<i>Cyrtodactylus laevigatus</i>			K
	<i>Gekko gekko</i>			K, P
	<i>Hemidactylus frenatus</i>			K, P, R
	<i>Lepidodactylus intermedius</i>			K, P, R
	<i>Peropus mutilatus</i>			K
	<i>Cryptoblepharus boutonii</i>			K, P
	<i>Emoia similis</i>			K
	<i>Leiolopisma kadarsani</i>			K, P
	<i>Leiolopisma sembalunicum</i>			R
	<i>Mabuya multifasciata</i>			K, R
	<i>Sphenomorphus florensis</i>			K, P, R
	<i>Sphenomorphus mertensi</i>			P
	<i>Sphenomorphus oxycephalus</i>			R
	<i>Sphenomorphus schlegeli</i>			K
	<i>Sphenomorphus striolatum</i>			K, R
Varanidae	<i>Varanus komodoensis</i>	Komodo dragon		K, R

	<i>Varanus Salvador</i>	Monitor lizard		K
CROCODILES				
Crocodylidae	<i>Crocodylus porosus</i>			R
TURTLES				
Cheloniidae	<i>Chelonia mydas</i>	green sea turtle		M
	<i>Eretmochelys imbricate</i>	hawskbill turtle		M

Keterangan:

K : Komodo

R : Rinca

P : Padar

Lampiran 4. Daftar Mamalia di Taman Nasional Komodo

Familia	Species	Inggris	Indonesia	Lokasi
Soricidae	<i>Crocidura montila</i>	Shrew	cencurut	K
Pteropodidae	<i>Pteropus alecto</i>	flying fox	kalong	K, R
	<i>Dobsonia peroni</i>	fruit bat	kelelawar	K
	<i>Cynopterus brachyotis</i>	short nosed fruit bat		
Cercopithecidae	<i>Macaca fascicularis</i>	long-tailed macaque	kera biasa	R
Muridae	<i>Rattus arg</i>	Rat	tikus biasa	P, R
	<i>Rattus rintjanus</i>	Rinca rat	tikus rinca	K, P, R
Canidae	<i>Canis familiaris</i>	Dog	anjing	K, P, R
Felidae	<i>Felis sp.</i>	Cat	kucing	
Equidae	<i>Equus sp</i>	Horse	kuda	R
Mustelidae	<i>Paradoxurus hermaphrodites</i>	common palm civet	luwak biasa	K, R
	<i>Herpestes javanicus</i>	mongoose	luwak biasa	K, R
Dugongidae	<i>Dugong dugong</i>	Dugong	duyung	M
Bovidae	<i>Bubalus bubalis</i>	water buffalo	kerbau	K, P, R
	<i>Capra sp.</i>	goat	kambing kampung	K, P, R
Cervidae	<i>Cervus timorensis</i>	deer	rusa	K, P, R
Suidae	<i>Sus scrofa vittatus</i>	wild pig	babi alang-alang	K, P, R
Delphinidae	<i>Delphinus delphis</i>	common dolphin		M
	<i>Feresa attenuate</i>	pygmy killer whale		M
	<i>Grampus griseus</i>	Risso's dolphin		M
	<i>Lagenodelphis hosei</i>	Fraser's dolphin		M
	<i>Stenella attenuate</i>	spotted dolphin		M
	<i>Stenella longirostris</i>	spinner dolphin		M
	<i>Steno bredanensis</i>	rough toothed dolphin		M
	<i>Tursiops truncates</i>	bottlenose dolphin		M
	<i>Peponocephala electra</i>	melon-headed whale		M
Balaenoptera	<i>Balaenoptera acutorostrata</i>	minke whale		M
	<i>Baleanoptera musculus</i>	blue whale		M
	<i>Kogia breviceps</i>	pygmy sperm whale		M
	<i>Kogia simus</i>	dwarf sperm whale		M
	<i>Physeter macrocephalus</i>	sperm whale		M
		Cuvier's beaked whale		M

Keterangan:

K : Komodo **R** : Rinca **P** : Padar **M** : Marine

Lampiran 5. Daftar Tumbuhan Terestrial di Taman Nasional Komodo

Familia	Species	Inggris	Indonesia	Manfaat
Acanthaceae	<i>Asytasia</i> sp.			
Acanthaceae	<i>Barleria prionitis</i>			
Acanthaceae	<i>Blepharrrs javanica</i>			
Acanthaceae	<i>Hypoestes populifolia</i>			
Acanthaceae	<i>Hypoestes rosea</i>			
Acanthaceae	<i>Lepidagathis backeri</i>			
Acanthaceae	<i>Strobilanthes</i> sp.			
Amaranthaceae	<i>Achyranthes aspera</i>			
Amaranthaceae	<i>Deeringra amaranthoides</i>			
Anacardiaceae	<i>Buchanania arborescens</i>			
Anacardiaceae	<i>Mangifera</i> sp.			
Anacardiaceae	<i>Spondias</i> sp.			
Anagraceae	<i>Ludwigia hyssopifolia</i>			
Annonaceae	<i>Annona squamosa</i>			
Annonaceae	<i>Uvaria rufa</i>			
Annonaceae	<i>Uvaria</i> sp.			
Apocaceae	<i>Ervatania</i> sp.			
Apocaceae	<i>Rauvolfia javanica</i>			
Apocaceae	<i>Voacanga</i> sp.			
Apocaceae	<i>Willaghbeia</i> sp.			
Apocynaceae	<i>Tabernemontana floribunda</i>			
Apocynaceae	<i>Wrightia pubescens</i>			
Aralaceae	<i>Scheffleras</i> sp.			
Arecaceae	<i>Arenga pinnata</i>			
Arecaceae	<i>Borassus flabellifer</i>	lontar palm	lontar	food,paper,roofing, building
Arecaceae	<i>Calamus</i> sp.			
Arecaceae	<i>Corypha utan</i>			
Arecaceae	<i>Rapidhopora</i> sp.			
Asclepiadeae	<i>Calotropis gigantea</i>			
Asclepiadeae	<i>Dichidia</i> sp.			
Asclepiadeae	<i>Telosma accadens</i>			
Asplenidae	<i>Asplenium nidus</i>			
Asplenidae	<i>Asplenium spp.</i>			
Asteraceae	<i>Blumea balsamifera</i>			
Asteraceae	<i>Eupatorium mulifolium</i>			
Asteraceae	<i>Pterocaulor cylindrostachjum</i>			
Asteraceae	<i>Pterocaulor spacelatum</i>			
Asteraceae	<i>Vernonia capitulifora</i>			
Asteraceae	<i>Wedelia montana</i>			
Azimaceae	<i>Azima sarmentosa</i>			
Bignonicaceae	<i>Oroxylum indicum</i>			

Bombacaceae	<i>Bombax ceibada</i>		Kapuk hutan	food, medicinal, roofing
Borraginaceae	<i>Carmona retusa</i>			
Borraginaceae	<i>Trichodesma zeylanicum</i>			
Bursaceae	<i>Canarium sp</i>			
Cactaceae	<i>Opuntia migricans</i>			Rinca only
Caesalpiniaceae	<i>Caesalpinia bonducellaa</i>			
Caesalpiniaceae	<i>Cassia javanica</i>			
Caesalpiniaceae	<i>Cassia javanica</i>			
Caesalpiniaceae	<i>Lysiphllum binatum</i>			
Caesalpiniaceae	<i>Piliostigma malabaricum</i>			
Caesalpiniaceae	<i>Tamarindus indica/ indicus</i>	tamarind	asam	food, animal food, Komodo shelter
Cappaceae	<i>Capparis sp.</i>			
Capparaceae	<i>Cabada capparoides</i>			
Capparaceae	<i>Capparis seplaria</i>			
Capparaceae	<i>Capparis subaculata</i>			
Capparaceae	<i>Capparis sepiaria</i>			
Chenopodicae	<i>Salsola kali</i>			
Chenopodicae	<i>Tecticornia cinereae</i>			
Clusiaceae	<i>Calophyllum inophyllum</i>			
Clusiaceae	<i>Calophyllum spectobile</i>	wild kapok	gebang	medicinal, building
Clusiaceae	<i>Garcinia selatris</i>			
Clusiaceae	<i>Garcinia sp.</i>			
Combretaceae	<i>Lumnitzera racemosa</i>			
Combretaceae	<i>Terminalia zollingeri</i>			
Combretaceae	<i>Terminallia cattapa</i>			
Convolvulaceae	<i>Ipomeae gracilis</i>			
Convolvulaceae	<i>Ipomeae sp</i>			
Convolvulaceae	<i>Merremia densifora</i>			
Convolvulaceae	<i>Paederina foetida</i>			
Convolvulaceae	<i>Uncaria sp.</i>			
Cucurbitaceae	<i>Melothria</i>			
Cycadaeaceae	<i>Cycas rumphii</i>		Cicad, Cicus	Food
Ebenaceae	<i>Diospyros javanicus</i>			
Ebenaceae	<i>Diospyros sp.</i>			
Ebenaceae	<i>Doryxylon sp.</i>			
Elaeocappaceae	<i>Elacocarpus sphaericus</i>			
Elaeocappaceae	<i>Elaeocarpus sp.</i>			
Euphorbaceae	<i>Cladogynos orientalis</i>			
Euphorbiaceae	<i>Euphorbia tirucalli</i>			
Euphorbiaceae	<i>Glochidion sp</i>			
Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i>		jarak	medicinal, use oil for flame
Euphorbiaceae	<i>Mellotus philipinensis</i>			

Euphorbiaceae	<i>Omаланthus giganteus</i>			
Fabaceae	<i>Acacia arabica</i>			
Fabaceae	<i>Acacia tomentosa</i>			Rinca only
Fabaceae	<i>Acacia</i> sp.			
Fabaceae	<i>Albizia chinensis</i>			
Fabaceae	<i>Albizia lebbekoides</i>			
Fabaceae	<i>Albizia</i> sp.			
Fabaceae	<i>Bauhimia</i> sp.			
Fabaceae	<i>Caesalpinia sappan</i>			
Fabaceae	<i>Caesalpinia</i> sp.			
Fabaceae	<i>Desmodium</i> sp.			
Fabaceae	<i>Entada</i> sp.			
Fabaceae	<i>Erythrina</i> sp.			
Fabaceae	<i>Mucuna</i> sp.			
Fabaceae	<i>Phanera</i> sp.			
Fabaceae	<i>Pithecellobium umbelatum</i>			
Fabaceae	<i>Saraca</i> sp.			
Icaceae	<i>Plateae</i> sp.			
Lamiaceae	<i>Callicarpa sappan</i>		sepang	
Lamiaceae	<i>Luececas javanica</i>			
Lamiaceae	<i>Ocimum sanctum</i>			
Lamiaceae	<i>Ocimum sanetum</i>	sanctum		
Lauraceae	<i>Cassytha filiformis</i>			
Lauraceae	<i>Cinnamomum</i> sp.			
Lauraceae	<i>Lindera</i> sp.			
Lauraceae	<i>Litsea</i> sp.			
Lecythenaceae	<i>Planconia</i> sp.			
Malvaceae	<i>Abutilon atropurpurem</i>			
Malvaceae	<i>Abutilon muticum</i>			
Malvaceae	<i>Abutilon muticum</i>			
Malvaceae	<i>Doroxylon spinulosa</i>			
Malvaceae	<i>Gossypium acuminatum</i>			
Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i>			
Malvaceae	<i>Malvastrum spicatum</i>			
Malvaceae	<i>Thespesia populneae</i>			
Meliaceae	<i>Dysoxylum</i> sp.			
Meliaceae	<i>Lansium</i> sp.			
Meliaceae	<i>Melia azedarach</i>			
Meliaceae	<i>Toona surenii</i>			
Moraceae	<i>Ficus fistulosa</i>			
Moraceae	<i>Ficus orupacea</i>			
Moraceae	<i>Ficus punctata</i>			
Moraceae	<i>Ficus septica</i>			
Moraceae	<i>Ficus variegata</i>			
Moraceae	<i>Ficus</i> sp.			animal food

Moraceae	<i>Machura</i> sp.			
Myristiaceae	<i>Ardisia humililis</i>			
Myristiaceae	<i>Knema</i> sp.			
Myrtaceae	<i>Syzygium</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Acampe</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Aerides</i> spp.			
Orchidaeceae	<i>Dendrobium crumenatum</i>			
Orchidaeceae	<i>Dendrobium linerifolium</i>			
Orchidaeceae	<i>Dendrobium</i> spp.			
Orchidaeceae	<i>Eria</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Pholidota imbricata</i>			
Orchidaeceae	<i>Polystachya</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Pomatocalpa</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Pteroceras</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Saccolabium</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Sarcantus</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Sarcochillus</i> spp.			
Orchidaeceae	<i>Schoenorchis juncifolia</i>			
Orchidaeceae	<i>Tacophyllum hirtum</i>			
Orchidaeceae	<i>Taeiophyllum</i> spp.			
Orchidaeceae	<i>Thelasis trifolia</i>			
Orchidaeceae	<i>Thrixspermum</i> spp.			
Orchidaeceae	<i>Trichoglottis</i> sp.			
Orchidaeceae	<i>Vanda limbata</i>			
Orchidaeceae	<i>Vanda</i> sp.			
Oxilidaceae	<i>Brphytum sensitivum</i>			
Pandanaceae	<i>Pandanus</i> sp.			
Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i>			
Papilionaceae	<i>Crolataria retosa</i>			
Papilionaceae	<i>Desmodium lasiocarpum</i>			
Papilionaceae	<i>Indigofera linifolia</i>			
Papilionaceae	<i>Psoralea corrylifolia</i>			
Papilionaceae	<i>Sesbania javanica</i>			
Papilionaceae	<i>Zornia retosa</i>			
Passiifloraceae	<i>Adenia heterophylla</i>			
Piperaceae	<i>Piper</i> sp.			
Poaceae	<i>Bambusa</i> sp.			
Poaceae	<i>Bambusa spinosa</i>			
Poaceae	<i>Brachiaria ramosa</i>			
Poaceae	<i>Chloris barbata</i>			
Poaceae	<i>Digitaria adscendeus</i>			
Poaceae	<i>Dinodoa sacandens</i>			
Poaceae	<i>Heteropogen contornus</i>			
Poaceae	<i>Imperata cylindrica</i>		alang alang	
Poaceae	<i>Oplismenus compositus</i>			

Poaceae	<i>Scizostachyum</i> sp.			
Poaceae	<i>Spinifex littorius</i>			
Poaceae	<i>Spinifex litoralis</i>			
Poaceae	<i>Setaria adhaerens</i>			
Poaceae	<i>Setaria verticillata</i>			
Poaceae	<i>Themeda frondosa</i>			
Poaceae	<i>Themeda gigantea</i>			
Podocarpaceae	<i>Podocarpus nerifolia</i>			
Podocarpaceae	<i>Podocarpus</i> sp.			
Polyperaceae	<i>Nepplirolepis</i> sp.			
Rhamnaceae	<i>Zizphus horsfieldii</i>			
Rhamnaceae	<i>Zizyphus jujubi</i>	chinese apple	Bidara/jujubi	animal feed
Rhamnaceae	<i>Zizyphus rotundifolia</i>			
Rhizophoraceae	<i>Bruguiera</i> sp.			marine nursery, fuelwood
Rhizophoraceae	<i>Ceriops tagal</i>			marine nursery, fuelwood
Rhizophoraceae	<i>Ceriops condolleana</i>			
Rhizophoraceae	<i>Rhizophora mucronata</i>			marine nursery, fuelwood
Rhizophoraceae	<i>Rhizophora spp</i>			marine nursery, fuelwood
Rhizophoraceae	<i>Sonneratia alba</i>			
Rosaceae	<i>Rubus</i> sp.			
Rubiaceae	<i>Ixora</i> sp.			
Rubiaceae	<i>Paederina foetida</i>			
Rubiaceae	<i>Psychotria</i> sp.			
Rubiaceae	<i>Uncaria</i> sp.			
Rubiaceae	<i>Wendlandia densiflora</i>			
Rutaceae	<i>Acronychia</i> sp.			
Rutaceae	<i>Citrus</i> sp.			
Rutaceae	<i>Glycosmis pentaphylla</i>			
Rutaceae	<i>Murraya paniculata</i>			
Salvadoraceae	<i>Azima sarmentosa</i>			
Sapindacea	<i>Allophyllus cobbe</i>			
Sapindacea	<i>Arytera xerocarpa</i>			
Sapindacea	<i>Schleichera oleosa</i>		Kesambi	food, building, fuel
Sapindaceae	<i>Mischocarpus sundaicus</i>			
Sapotaceae	<i>Mimusops elengi</i>			
Sapotaceae	<i>Palaquium</i> sp.			
Simarubaceae	<i>Harrisonia brownii</i>			
Slagelaceae	<i>Slaginella</i> sp.			
Smilacaceae	<i>Smilax</i> sp.			
Solanaceae	<i>Daruta metel</i>			
Solanaceae	<i>Solanum junghuhnii</i>			

Solanaceae	<i>Solanum paniculata.</i>			fire adapted
Solanaceae	<i>Solanum verbascum</i>			
Sonneratiaceae	<i>Sonneratia alba</i>			
Sonneratiaceae	<i>Sonneratia caseolaris</i>			
Sterculiaceae	<i>Helicteres isoia</i>			
Sterculiaceae	<i>Pterospermum diversifolium</i>			
Sterculiaceae	<i>Pterospermum javanicum</i>			
Sterculiaceae	<i>Sterculia foetida</i>		Kepuh/kelumpang	Food
Tiliaceae	<i>Colona</i> sp.			
Tiliaceae	<i>Grewia microcos</i>			
Tiliaceae	<i>Microcos paniculata</i>	Microcos		
Tiliaceae	<i>Microcos tomentosa</i>			
Tiliaceae	<i>Schotenia ovata</i>			
Tiliaceae	<i>Colona kostermansiana</i>			
Ulmaceae	<i>Celtis</i> sp.			
Urtaceae	<i>Debregeasia</i> sp.			
Urtaceae	<i>Laportea stimulans</i>			
Urtaceae	<i>Pilea</i> sp.			
Urtaceae	<i>Villebruneae rubescens</i>			
Verbenaceae	<i>Avicennia marina</i>			
Verbenaceae	<i>Avicennia alba</i>			
Verbenaceae	<i>Clerodendrum inerme</i>			
Verbenaceae	<i>Gmelina</i> sp.			
Verbenaceae	<i>Vitex pubescens</i>			
Vicaceae	<i>Sesuvium portulacastrum</i>			
Zingiberaceae	<i>Zingiber</i> sp.			
	<i>Pogonaterum tamborensis</i>			
	<i>Roffbachia eselbata</i>			
-				
	<i>Moringa pterigosperma</i>		Pipe	Decoration
	<i>Garuga floribunda</i>		Kedondong Hutan	Food

Lampiran 6. Daftar Lamun dan Rumput Laut di Taman Nasional Komodo

Familia	Species	Manfaat
SEAGRASSES:		
Hydrocharitaceae	<i>Enhalus acoroides</i>	
	<i>Halophila ovalis</i>	
	<i>Halophila minor</i>	
	<i>Thalassia hemprichii</i>	
Cymodoceaceae	<i>Cymodocea rotundata</i>	
	<i>Cymodocea serrulata</i>	
	<i>Halodule pinifolia</i>	
	<i>Syringodium isoetifolium</i>	
SEAWEEDS:		
Div. Chlorophycophyta	<i>Boodlea composita*</i>	
	<i>Caulerpa brachypus</i>	
	<i>Caulerpa lentillifera</i>	food
	<i>Caulerpa peltata</i>	food
	<i>Caulerpa racemosa</i>	food
	<i>Caulerpa sertularioides</i>	
	<i>Caulerpa taxifolia</i>	
	<i>Caulerpa</i> sp.	
	<i>Dictyosphaeria cavernosa</i>	
	<i>Halimeda macroloba</i>	
	<i>Halimeda opuntia</i>	
	<i>Halimeda tuna</i>	
	<i>Halimeda velasquezii*</i>	
	<i>Neomeris vanbossae</i>	
	<i>Ulva lactuca</i>	food, high nutrient indicator
	<i>Ulva reticulata</i>	food
	<i>Valonia aeggagrophila</i>	
	<i>Valonia ventricosa</i>	
Div. Phaeophycophyta	<i>Dictyota dichotoma</i>	
	<i>Padina minor</i>	
	<i>Padina</i> sp.	disturbance indicator
	<i>Sargassum</i> sp.	alcohol, animal feed
	<i>Turbinaria conoides</i>	alcohol, animal feed
	<i>Turbinaria ornata</i>	alcohol, animal feed
Div. Rhodophycophyta	<i>Acanthopora specifera</i>	industry (carageenan)
	<i>Actinotrichia fragilis</i>	
	<i>Amphiroa fragillissima</i>	

	<i>Ceratodict. spongiosum</i>	
	<i>Corallina</i> sp.	
	<i>Eucheuma spinosum</i>	food, industry (carageenan)
	<i>Eucheuma cottonii</i> *	food, industry (carageenan)
	<i>Euch. Denticulatum</i> *	food, industry (carageenan)
	<i>Eucheuma</i> sp.	food, industry (carageenan)
	<i>Gelidiella acerosa</i>	agar
	<i>Gracilaria coronopifolia</i>	agar
	<i>Gracilaria salicornia</i>	agar
	<i>Gracilaria</i> sp.	agar
	<i>Hypnea</i> sp.	industry (carageenan)
	<i>Jania</i> sp.	
	<i>Kappaphycus alvarezii</i>	food, industry (carageenan)
	<i>Laurencia</i> sp.	
	<i>Liagora</i> sp.	
	<i>Vanvoorstia</i> sp.*	

Lampiran 7. Daftar Cruise Ship Taman Nasional Komodo Tahun 2019

No	Tanggal	Nama Kapal	Jumlah Pengunjung (orang)
1	1 Januari 2019	MS. AIDA VITA	689
2	4 Januari 2019	MS. Star Legend	131
3	9 Januari 2019	MS. Sea Bourn	170
4	13 Januari 2019	LAPEROSE	138
5	16 Januari 2019	MV. Black Watch	223
6	18 Januari 2019	MS. Masdam	520
7	2 Februari 2019	Seven Seas Navigator	530
8	4 Februari 2019	MS. Aida Vita	768
9	15 Februari 2019	Silver Whisper	160
10	24 Februari 2019	Seven Seas Navigator	295
11	26 Februari 2019	MS. Norwegian Jewel	1179
12	2 Maret 2019	Pacific Princes	379
13	15 Maret 2019	Osenia Insignia	330
14	16 Maret 2019	Azamara	369
15	17 Maret 2019	MS. Amsterdam	515
16	20 Maret 2019	Costa Luminosa	1295
17	22 Maret 2019	Silfer Sea	77
18	24 Maret 2019	Viking Orion Cruises	752
19	6-Apr-19	MS. Europa 2	208
20	10-Apr-19	Seabourn Encore	325
21	14-Apr-19	Seabourn Encore	235
22	21-Apr-19	Seabourn Encore	410
23	23-May-19	Sea Princess	864
24	25-Jun-19	Star Clipper	110
25	9-Jul-19	Star Clipper	113
26	23-Jul-09	Star Clipper	76
27	3-Aug-19	Star Clipper	95
28	9-Aug-19	Pacific Dawn	855
29	13-Aug-19	Star Clipper	128
30	27-Aug-19	Star Clipper	110
31	29-Aug-19	Pacific Dawn	725
32	9-Sep-19	MV. LE Laperrouse	115
33	10-Sep-19	MV. LE Laperrouse	147
34	10-Sep-19	Star Clipper	109
35	1-Oct-19	Corel Advinci	70
36	29-Oct-19	MM Maasdam	590
37	24-Nov-19	Aidavita	585
38	29-Nov-19	Carnival Splendor	742
39	2-Dec-19	MV. LE Laperrouse	185
40	6-Dec-19	Seabourn Encore	163
41	8-Dec-19	MS. Boddicer	255
42	13-Dec-19	Viking Orion	763
43	15-Dec-19	Aidavita	473



44	19-Dec-19	MS. Regatta	372
45	27-Dec-19	Seven Seas Voyager	445
46	28-Dec-19	Sun Princess	664
		Jumlah	18,452

Lampiran 8. Daftar Nelayan Dalam Kawasan Pulau Rinca

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA	ALAMAT	ALAT TANGKAP	ABK	KETERANGAN
1	HASANSI	001/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
2	HAMZA	002/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
3	MATETE	003/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
4	SAFRUDIN	004/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
5	RAYUNG	005/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
6	BAKAR	006/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
7	AKBAR	007/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
8	ISKANDAR	008/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
9	M. TAYEB	009/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
10	NASIR	010/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
11	SALEH	011/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
12	IBRAHIM	012/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
13	AHMAD UCOK	013/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
14	ALI	014/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
15	NURDIN	015/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
16	ABU BAKAR A	016/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
17	SADO	017/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
18	SUAIDI	018/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
19	RIFAIS	019/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	BAGAN, JARING NILON	2-3 ORANG	JURAGAN BAGAN
20	JUFRI	020/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
21	DARTO	021/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM, PUKAT 2,5 INCH	4-8 ORANG	JURAGAN JARING
22	MAMMA	022/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL, BANDUL	-	PERAHU MOTOR
23	RUSLIN	023/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
24	ARAFIK	024/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
25	ALWI	025/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
26	ALDING	026/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL, BANDUL	-	PERAHU MOTOR
27	MARDI	027/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL, BANDUL	-	PERAHU MOTOR
28	SURIADIN	028/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
29	SUPRIADIN	029/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM, PUKAT 2,5 INCH	4-8 ORANG	JURAGAN JARING
30	H. AHMAD	030/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING

31	HAPLIN	031/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
32	SUHARMIN	032/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL, BANDUL	-	PERAHU MOTOR
33	RIDWAN	033/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
34	BAHUDIN	034/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
35	SYARIFUDIN	035/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
36	SAHAMA	036/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
37	JAINUDIN	037/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
38	RAHMAN	038/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
39	M. SAID	039/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
40	NUHUNG	040/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
41	SAMSUDIN	041/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
42	HASAN BAKRI	042/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL, EMBER, PARANG	-	KETINGTING
43	AL HIDAYAT	043/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
44	JUNAIDIN	044/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	4-6 ORANG	JURAGAN JARING
45	BAHARUDIN	045/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	BAGAN, JARING NILON	2-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
46	ZULKIFLI	046/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
47	JOHASAN MUNA	047/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	JARING HITAM	5-6 ORANG	JURAGAN JARING
48	JALURDING	048/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
49	ZAKARIA	049/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
50	IDIH	050/KANEPI/BTNK/KR/10/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
51	BAHUDIN	051/KANEPI/BTNK/KR/11/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
52	SAMSUDIN UMAR	052/KANEPI/BTNK/KR/11/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
53	MUNGKAMA	053/KANEPI/BTNK/KR/11/2019	KAMPUNG RINCA	PANCING, KAIL	-	PERAHU MOTOR
54	BASIR	054/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	1-2 ORANG	PENYAMBA
55	SAMSU	055/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	3-4 ORANG	JURAGAN BAGAN
56	HASAN MAKASAU	056/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	3-4 ORANG	JURAGAN BAGAN
57	ASPAR	057/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PUKAT PINGGIR	2-3 ORANG	PERAHU MOTOR
58	YUSUF	058/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
59	M. SALEH	059/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PUKAT PINGGIR	-	PERAHU MOTOR
60	JUSMAN	060/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING, PENYAMBA	1-2 ORANG	PENYAMBA
61	HASRI	061/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	4-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
62	A. RASID	062/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING

63	SUDIRMAN	063/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
64	TASRIF	064/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
65	SUBIN	065/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
66	NASRUDIN (KECIL)	066/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN, PANCING, JARING	4-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
67	THAMRIN DA'ALI	067/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
68	FIRDAN	068/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	4-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
69	M. NURDIN	069/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN, JARING	3-4ORANG	JURAGAN BAGAN
70	A. USMAN	070/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, JARING	-	PERAHU MOTOR
71	ARSAD	071/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
72	NASRUDIN (BESAR)	072/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
73	HUSNI	073/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	1-2 ORANG	PERAHU MOTOR
74	HAMDI	074/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
75	FAISAL	075/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
76	ISHAKA	076/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
77	SAFRUDIN	077/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
78	A. NURDIN	078/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
79	RUSLING	079/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PUKAT 2,5 INCH	4-5 ORANG	PERAHU MOTOR
80	SULAIMAN	080/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	3-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
81	DUR HAMAN	081/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	2-3 ORANG	PENYAMBA
82	BAKRI	082/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	PERAHU MOTOR
83	M. ALI	083/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	3-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
84	KAHIR	084/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	2-3 ORANG	PENYAMBA
85	RAHMAN HASAN	085/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	3-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
86	IRWANSYAH	086/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	1-2 ORANG	PENYAMBA
87	ALIMUDIN	087/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	2-3 ORANG	PENYAMBA
88	NURDIN	088/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINTING
89	ABU	089/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK
90	HARMIN	090/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	4-5 ORANG	JURAGAN BAGAN
91	HUSNIK	091/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK
92	BURHAN	092/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING
93	SARUFUDIN	093/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	1-2 ORANG	PENYAMBA
94	ABDUL KARIM	094/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK
95	H. ALI SAFAR	095/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, KAIL	-	KETINGTING

96	KADER	096/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK	
97	MUSLIM	097/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK	
98	M. TAHIR	098/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK	
99	RIDWAN	099/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	4-5 ORANG	JURAGAN BAGAN	
100	JOHAN	100/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	BAGAN	4-5 ORANG	JURAGAN BAGAN	
101	M. NOR	101/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	2-3 ORANG	PENYAMBA	
102	IBRAHIM NAMPIRA	102/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	PANCING, PENYAMBA	1-2 ORANG	PENYAMBA	
103	HASAN	103/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK	
104	SAABA	104/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK	
105	MUSLIMIN	105/KANEPI/BTNK/KK/11/2019	KAMPUNG KERORA	JARING	-	ABK	

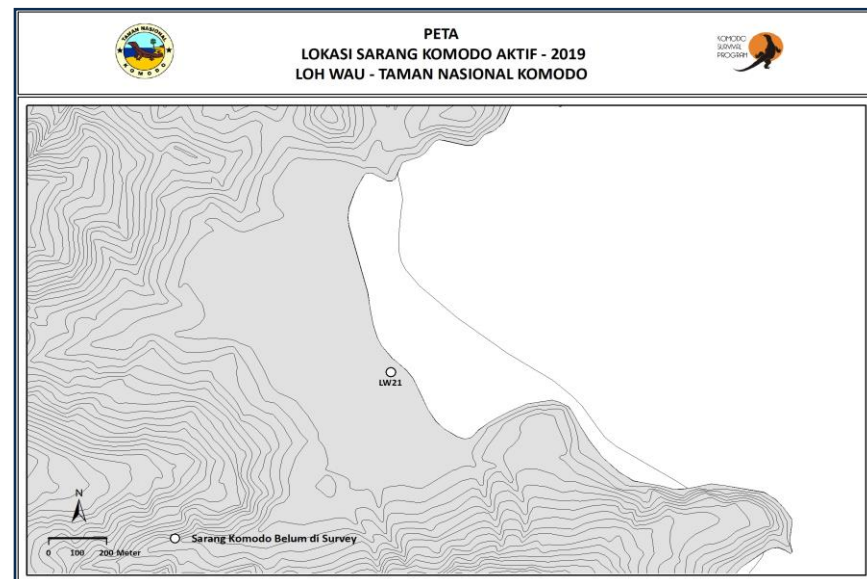
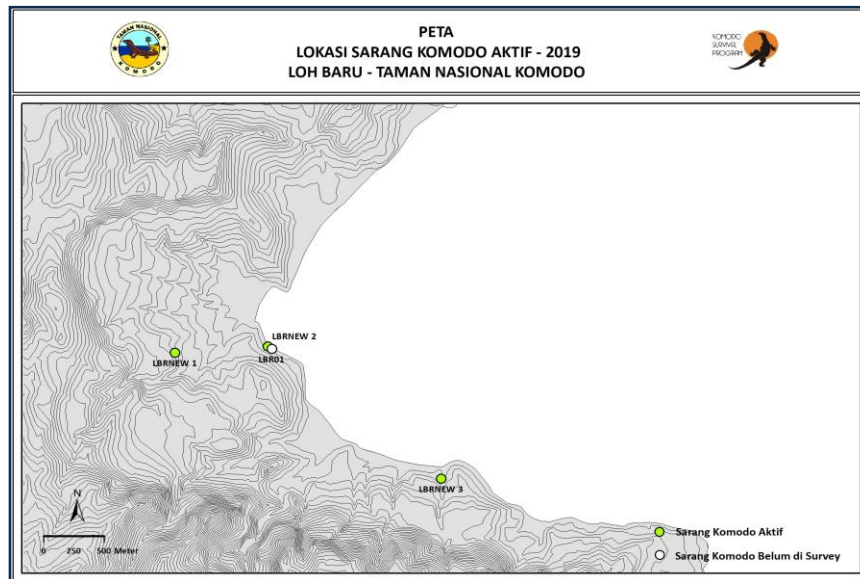
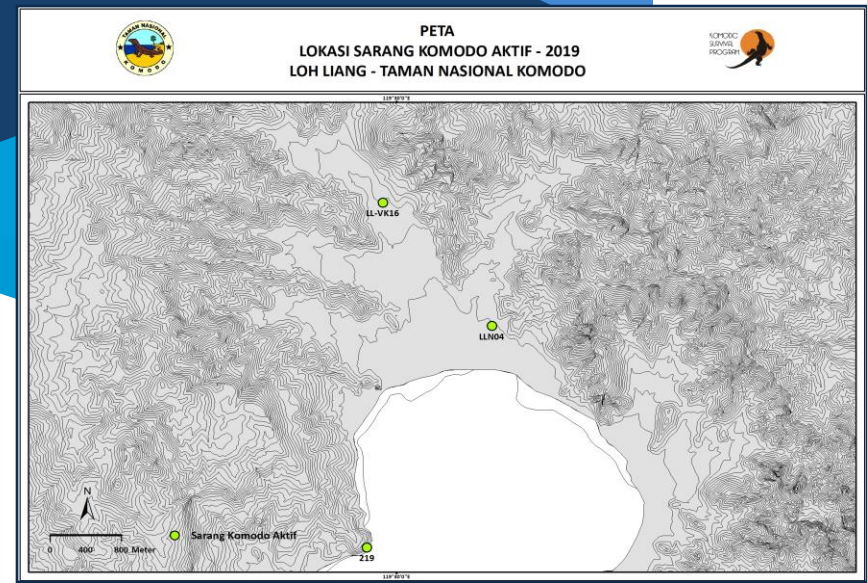
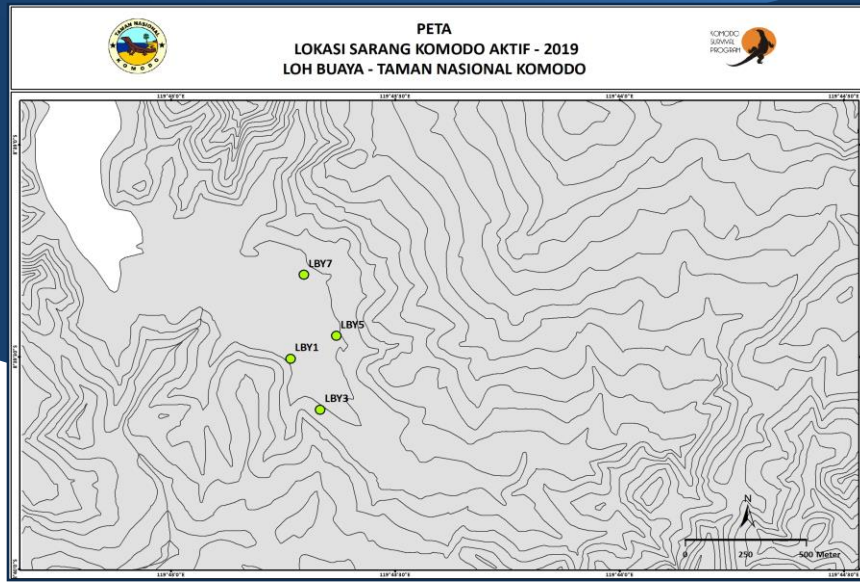
Lampiran 9. Daftar Kegiatan Pemberdayaan Desa/ Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2015-2019

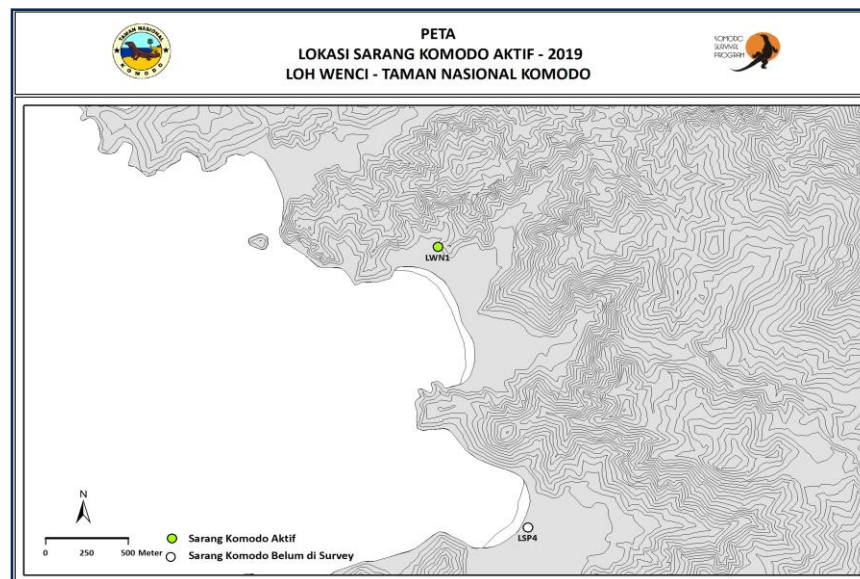
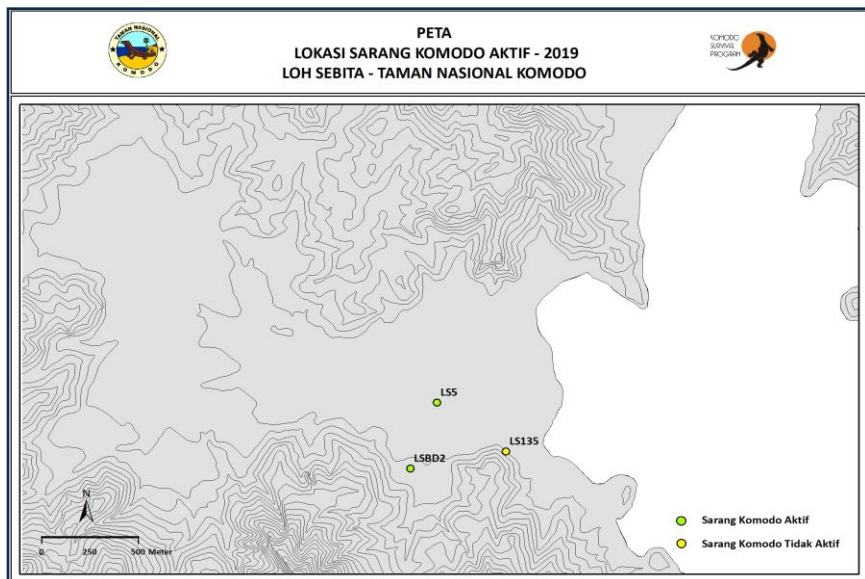
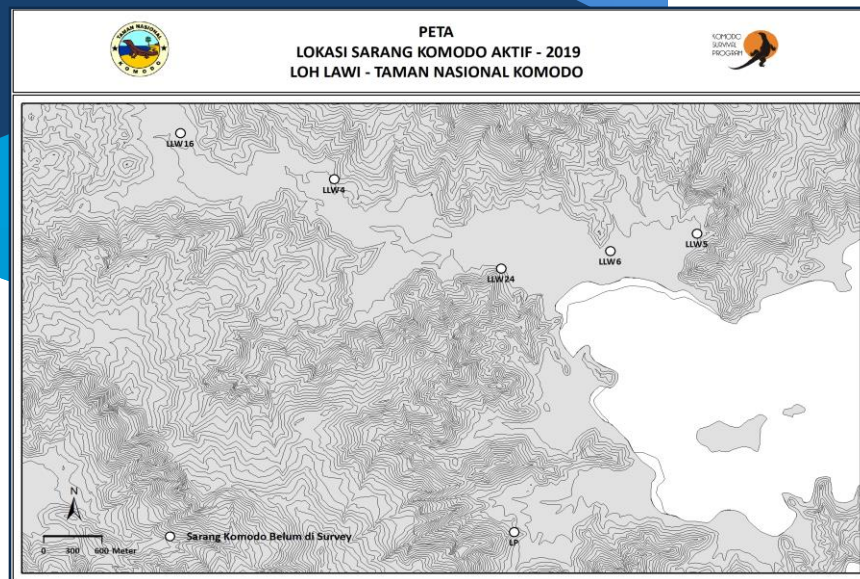
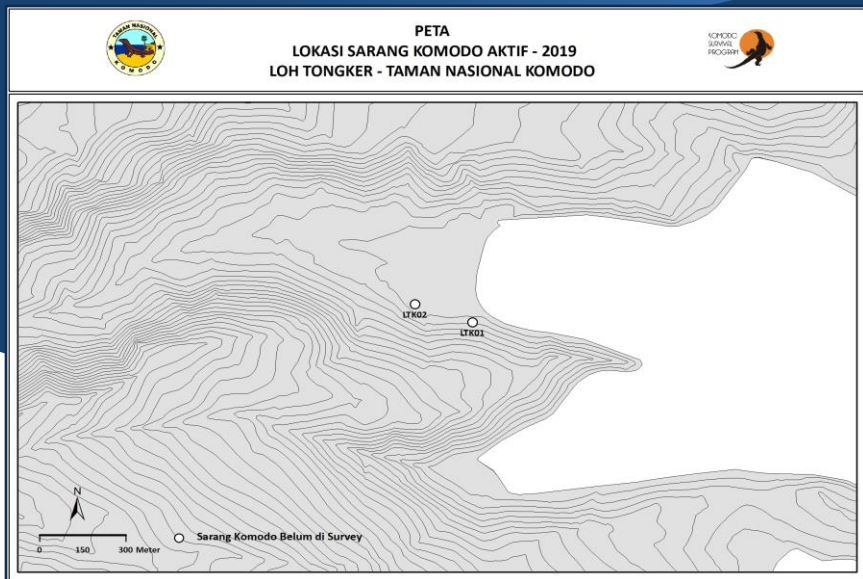
No	Nama Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Kegiatan		Bentuk Usaha Ekonomi	Ket.
				Tahun	Tahapan Kegiatan		
1	Pasir Panjang	Kerapu	30	2015	Pembentukan dan peningkatan kapasitas kelompok	Pengolahan hasil laut	
		Naturalist Guide	30		Peningkatan kapasitas kelompok	Guide ekowisata	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
2	Komodo	Naturalist Guide	30		Peningkatan kapasitas kelompok	Guide ekowisata	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
3	Papagarang	Papagarang Baru	30		Pembentukan dan Peningkatan kapasitas kelompok	Pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
4	Pasir Panjang	Naturalist Guide	30	2016	Peningkatan kapasitas kelompok	Guide ekowisata	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
5	Komodo	Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
		Naturalist Guide	30		Peningkatan kapasitas kelompok	Guide ekowisata	
6	Papagarang	Papagarang Baru	30		Peningkatan kapasitas kelompok	Pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Kegiatan		Bentuk Usaha Ekonomi	Ket.
				Tahun	Tahapan Kegiatan		
7	Pasir Panjang	Mawar	30	2017	Pembentukan dan Peningkatan kapasitas kelompok	Pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
		Naturalist Guide	30		Peningkatan kapasitas kelompok	Guide ekowisata	
8	Komodo	Modo Maju	30		Pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Kerajinan tangan	
		Gunung Ara	30		Peningkatan kapasitas kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pemahat patung komodo	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
		Naturalist Guide	30		Peningkatan kapasitas kelompok	Guide ekowisata	
9	Papagarang	Papagarang Baru	30		Peningkatan kapasitas kelompok	Pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan	
		Kader Konservasi	30		Peningkatan kapasitas kelompok	-	
10	Pasir Panjang	Wani Kerora	10	2018	Pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pengambilan dan penjualan madu hutan	
		Kader Konservasi	30		Pendampingan kelompok	-	
		Masyarakat Peduli Sampah	13		Pembentukan dan peningkatan kapasitas kelompok	-	
11	Desa Komodo	Modo Maju	30		Peningkatan kapasitas kelompok dan bantuan usaha ekonomi	kerajinan tangan	
		Gunung Ara	30		Bantuan usaha ekonomi	Pemahat patung komodo	
		Kader Konservasi	30		Pendampingan kelompok	-	
		Masyarakat Peduli Sampah	14		Pembentukan dan peningkatan kapasitas kelompok	-	
12	Desa Papagarang	Papagarang Baru	30		Peningkatan kapasitas kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pengolahan hasil laut dan kerajinan tangan	

No	Nama Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Kegiatan		Bentuk Usaha Ekonomi	Ket.
				Tahun	Tahapan Kegiatan		
	Desa Papagarang	Kader Konservasi	30	2018	Pendampingan kelompok	-	
		Masyarakat Peduli Sampah	8		Pembentukan dan peningkatan kapasitas kelompok	-	
13	Pasir Panjang	Wani kerora	10	2019	Peningkatan kapasitas kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pemanfaatan madu hutan	
		Nelayan Kerora	15		Pembentukan kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pengambilan hasil laut dan budidaya perikanan	
		Kebun Rinca	46		Pembentukan kelompok	Pengelolaan kebun pertanian	
		Bumdes Nusa Lontar	15		Pembentukan kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pengembangan wisata alam terbatas	
		Kader Konservasi	30		Pendampingan kelompok	-	
14	Komodo	Lingkar Ihang Ata Modo	32		Pembentukan kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pengambilan hasil laut dan budidaya perikanan	
		Bumdes Ata Modo	15		Pembentukan kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pengembangan wisata alam terbatas	
		Modo Maju	30		Peningkatan kapasitas kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Kerajinan tangan	
		Kader Konservasi	30		Pendampingan kelompok	-	
15	Papagarang	Papagarang Jaya	40		Pembentukan kelompok dan bantuan usaha ekonomi	Pengambilan hasil laut dan budidaya perikanan	
		Kader Konservasi	30		Pendampingan kelompok	-	
16	Warloka	Usaha bersama K' Catering	15		Pembentukan kelompok, penyusunan rencana dan bantuan usaha ekonomi	Usaha catering	
17	Golomori	Maju Bersama	20		Pembentukan kelompok, penyusunan rencana dan bantuan usaha ekonomi	Kerajinan tangan	
18	Kukusan	-	-		Penyusunan rencana pemberdayaan desa	-	

Lampiran 10. Peta Sebaran Sarang Komodo Aktif di Setiap Resor Tahun 2019





Lampiran 11. Grafik Indeks Kepadatan Satwa di Kawasan Taman Nasional Komodo

